STRATEGI DAKWAH TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID JAMI' NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Uun Ana Rozalia

1701036080

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Uun Ana Rozalia
NIM : 1701036080
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Agustus 2021
Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710605199803100

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH TAKMIR DALAM MENINGATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID JAMI' NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Disusun Oleh:

Uun Ana Rozalia

1701036080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 8 Oktober 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S. Sos)

Susunan dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Safrodin, M. Ag
NIP. 19752203200121002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd
NIP. 19710605199803100

Penguji III

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji IV

Usfiyatul Marfuah, M.S.I
NIP. 2014058903

Mengetahui Pembimbing

Dr. Saerozi S.Ag., M.Pd
NIP. 19710605199803100

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 12 Oktober 2021

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

MOTTO

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya, Ayah M. Misbah (Alm) dan Ibu Suhartatik yang telah memberikan segalanya untuk saya, mendokan agar saya senantiasa sukses dan mendidik saya dengan baik selama ini.
2. Kepada kakak saya Anton Suhardianto yang telah memberikan semangat dan memotivasi saya
3. Kepada keluarga besar yang telah memberikan semangat serta mendoakan saya serta memberi support dan motivasi.
4. Kepada teman-teman seperjuangan kelas MD-B 2017 yang telah memberikan semangat dalam pembelajaran selama di UIN Walisongo Semarang.
5. Kepada teman-teman kelompok 7 KKN DR Angkatan ke-75 UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan serta daftar pustaka.

Semarang, 1 Agustus 2021

Deklarator

Uun Ana Rozalia
1701036080

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan dan kebodohan, menuju jalan yang terang benerang ini.

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat nikmat kuasa serta kekuasaan beliaulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, dilembar pengantar ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Kepada beliau:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Saerozi, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi serta telah memberikan arahan serta masukan untuk penyempurnaan skripsi ini dan selaku wali dosen penulis yang telah senantiasa memberikan arahan selama penulis menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap takmir Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang, yang telah bersedia untuk penulis wawancarai dan bersedia memberikan dokumen guna penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Karena bantuan seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terselesaikan. Semoga dengan apa yang telah beliau lakukan dicatat sebagai amalan yang bermanfaat oleh Allah SWT. Terakhir kalinya, penulis berharap karya ini bisa memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Aamiin.

Semarang, 1 Agustus 2021

Penulis

Uun Ana Rozalia
1701036080

ABSTRAK

Uun Ana Rozalia (1701036080) dengan skripsi yang berjudul: "*Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang"*

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam. Masjid Jami' Nurul Islam merupakan masjid yang memiliki letak yang sangat strategis yaitu di samping jalan pantura Semarang-Kendal dan juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang diikuti oleh banyak jamaah baik yang dari masyarakat sekitar maupun jamaah yang singgah.

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Apa kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang? 2) Bagaimana strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dari hasil penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, tahap penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam yaitu pengajian ahad pagi Kota Semarang, peringatan nuzulul quran, pengajian menjelang berbuka, kultum ba'da tarawih, peringatan maulidur rasul, pengajian umum, pengajian selapanan, pengajian ahad awal, pengajian yasin tahlil, pengajian tafsir al-quran dan pengajian kajian fiqh. 2) Strategi dakwah yang dilakukan takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam adalah pemilihan da'i yang sesuai dengan kriteria yaitu berwawasan ilmiah yang luas, kefasihan bacaan dan retorika serta kredibilitas da'i pemilihan materi yang tepat, menggunakan media sosial sebagai media dakwah dan memberikan bantuan sosial kepada jamaah dan masyarakat yang membutuhkan.

Keyword: Strategi Dakwah, Kegiatan Keagamaan, Masjid

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	A	ط	Th
2	ب	B	ظ	Zh
3	ت	T	ع	‘
4	ث	Ts	غ	Gh
5	ج	J	ف	F
6	ح	H	ق	Q
7	خ	Kh	ك	K
8	د	D	ل	L
9	ذ	Dh	م	M
10	ر	R	ن	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	ه	H
13	ش	Sy	ء	‘
14	ص	Sh	ي	Y
15	ض	Dl		

DAFTAR ISI

STRATEGI DAKWAH TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID JAMI' NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG **0**

NOTA PEMBIMBING ..... **i**

MOTTO ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

DEKLARASI ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 5
- **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian** 6
- **D. Tinjauan Pustaka** 7
- **E. Metode penelitian** 9
- **F. Sistematika Penulisan** 14

BAB II KERANGKA TEORITIK **15**

- **A. Strategi** 15
  - **1. Pengertian Strategi** 15
  - **2. Unsur Strategi** 18
- **B. Dakwah** 19
  - **1. Pengertian Dakwah** 19
  - **2. Unsur Dakwah** 21
- **C. Strategi Dakwah** 28
- **D. Takmir Masjid** 31
- **E. Masjid** 35

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' NURUL ISLAM **41**

- **A. Profil Masjid Jami' Nurul Islam** 41
  - **1. Sejarah Masjid Jami' Nurul Islam** 41

2. **Letak Geografis Masjid Jami' Nurul Islam** 43
3. **Struktur Organisasi dan Visi-Misi Masjid Jami' Nurul Islam** ... 43
B. Kegiatan Keagamaan dan Pelaksanannya di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang 46
C. Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam 51
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID JAMI' NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG 58
A. Analisis Kegiatan Keagamaan dan Pelaksanaannya di Masjid Nurul Islam 58
B. Analisis Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Kegiatan Keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang 62
BAB V PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 77
C. Penutup 78
DAFTAR PUSTAKA 79
PEDOMAN WAWANCARA 83
LAMPIRAN DOKUMENTASI 85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era dewasa ini umat Islam terus mengupayakan untuk pembangunan masjid. Banyak masjid-masjid baru di berbagai tempat. Hampir diseluruh tanah air tidak ada yang lalai dari sentuhan pembangunan masjid. Ada yang berbentuk kecil tapi mungil, ada yang besar dan megah, adapula yang pembangunannya tak kunjung selesai, terutama di daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat.

Setelah bangunan fisik berdiri, kegiatan yang berlangsung didalamnya juga beragam. Ada yang mampu mengitensifkan kegiatannya seharian penuh penyelenggraannnya dari yang tingkat pendidikan rendah sampai yang tingkat tinggi. Namun, masih banyak juga yang pembangunannya diusahakan dengan susah payah akan tetapi sepi dari kegiatan. Disana hanya berfungsi satu minggu sekali, yaitu ketika melaksanakan shalat jumat (Ayub, 1995: 15).

Dalam data Badan Pusat Statistika tahun 2020 terdapat 1308 masjid di Kota Semarang dengan pemeluk agama Islam sebanyak 1.470.442 jiwa. Masjid Jami' Nurul Islam menjadi salah satu masjid yang ada di Kota Semarang yang terletak di Jl. Siliwangi no. 576, Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Masjid Jami' Nurul Islam berasal dari tanah wakaf berupa tanah persil yang digarap oleh K.H Imroni, bapak dari K.H Toha. Masjid Jami' Nurul Islam memiliki luas tanah 1700 m^2 yang mana luas masjidnya sendiri seluas 1100 m^2 yang dapat memuat sebanyak 1000 jamaah pada masa sebelum pandemi Covid-19 akan tetapi pada masa pandemi takmir Masjid Jami' Nurul Islam menerapkan kebijakan kapasitas jamaah yang dimuat di masjid sebanyak 500 jamaah dengan jarak antar jamaah yang sholat selebar 1 meter. Masyarakat yang mengikuti jamaah juga banyak dan fluktuatif dari pelaksaan jamaah sholat subuh sampai

dengan jamaah sholat isya' dengan jamaah terbanyak ketika pelaksanaan jamaah sholat maghrib yang samapi mencapai 15 *shaf* dan jamaah paling sedikit mencapai dua *shaf* pada waktu sholat subuh di Masjid Jami' Nurul Islam. Tujuan masjid didirikan untuk menghimpun, membina dan mengarahkan segenap warga muslim dalam wadah kerjasama berdasarkan *ahlussunah wal jama'ah* serta untuk meningkatkan kualitas islam, iman dan ikhsan demi tercapainya masyarakat madani dan agamis. Masjid Jami' Nurul Islam memiliki terletak di samping jalan raya dan strategis untuk memakmurkan masjid (Hasil wawancara dengan Bapak Anwar pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 09:12).

Takmir masjid atau pengurus masjid memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemakmuran masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi takmir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, Pendidikan, sosial, ketrampilan, ekonomi, dan sebagainya (Bidang pemberdayaan daerah & Kerjasama dalam Negeri, 2013: 100).

Oleh sebab itu, takmir menjadi tokoh utama dalam memakmurkan masjid yang mana membangun masjid yang tidak hanya kokoh bangunannnya akan tetapi juga kokoh iman jamaahnya sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana peran takmir Masjid Jami' Nurul Islam dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan sehingga masjid tidak hanya untuk ibadah shalat tetapi ada kegiatan lain dengan cara mengembangkan dakwahnya. Dalam kepengurusan, di Masjid Jami' Nurul Islam dalam rangka pembentukan organisasi dilakukan dalam kurun waktu lima tahun sekali, sehingga diharapkan mampu menjalankan tugas dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja dalam kepengurusannya (Hasil wawancara dengan Bapak Anwar pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 09:12).

Dakwah merupakan suatu aktivitas mengajak manusia kepada kebaikan yang mana senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

dakwah dapat dimaknai sebagai seruan kepada seseorang atau kelompok manusia untuk mengimani suatu perkara, disertai perintah untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan atas perkara tersebut (Rusyad, 2020: 1). Menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* menerangkan bahwa dakwah ialah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menuntut pertunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Sholeh, 2010: 18). Ada pun pengertian dakwah yang dikemukakan oleh M. Arifin adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya, suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa da unsur paksaan (Aziz, 2004: 18). Dengan demikian, dakwah dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mendorong atau mengajak manusia secara individu atau kelompok kepada kebaikan tanpa adanya unsur paksaan serta menyeru manusia untuk berbuat kebajikan dan menghindari berbuat munkar untuk mencapai tujuan yang sama yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Aktivitas dakwah merupakan suatu strategi untuk membentuk perubahan kepada masyarakat ke arah yang lebih baik, dan membentuk masyarakat yang islami. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI: 2002)

Dalam melaksanakan dakwah bukan hanya untuk menyeru kepada manusia akan tetapi juga memperhatikan situasi dan kondisi mad'u, sehingga pesan yang disampaikan dapat dapat diterima dengan baik, untuk itu diperlukan strategi untuk melaksanakan aktivitas dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat diatas yang mana terdapat beberapa metode dakwah yaitu dengan hikmah, pengajaran yang baik (*Mauidhah khasanah*) dan berdebat dengan cara yang baik (*mujadalah bil lathi hiya ahsan*), maka da'i harus pandai memilah dan memilih mana strategi yang tepat untuk mad'u. Strategi dapat diartikan sebagai jembatan yang menghubungkan kebijakan dengan sasaran. Strategi dan taktik merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara tujuan dan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan. Singkatnya adalah konsep yang mengacu pada satu jaringan yang kompleks dari pemikiran ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi, harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan (Liliweri, 2011: 238). Siagian (1985: 16) mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Oleh sebab itu, strategi dakwah sangat diperlukan apalagi di era modern ini seorang da'i harus pandai untuk menarik simpati para mad'u. dalam melakukan aktivitas dakwah harus direncanakan dengan baik sehingga pesan dakwah yang disampaikan dan metode yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Dengan demikian, perlu adanya strategi dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami' Nurul Islam. Di Masjid Jami' Nurul Islam dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya yaitu dengan cara memilih da'i yang sesuai dengan kriteria dan juga memberikan materi yang tepat untuk jamaah di Masjid Jami' Nurul Islam serta memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan kegiatan

keagamaan supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas dan memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Islam memiliki beberapa agenda, baik untuk agenda rutinan dan juga agenda tahunan. Adapun rencana jangka panjang yang diadakan setiap awal tahun, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan apa yang telah direncanakan. Apabila kegiatan tersebut fleksibel bisa diubah dan apabila sudah menjadi kebiasaan atau rutin dapat dilanjutkan seperti biasa. Pelaksanaan kegiatan keagamaan Masjid jami' Nurul Islam bukan hanya ditujukan pada masyarakat sekitar saja, akan tetapi juga untuk jamaah yang singgah di masjid tersebut. Selain itu, kegiatan kegamaan ini bukan hanya untuk kalangan para orang tua saja, akan tetapi remaja dan anak-anak juga dapat mengikutinya. Bukan hanya takmir saja yang bergerak dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masjid, akan tetapi mereka juga bekerjasama dengan Ikatan Remaja Masjid Jami' Nurul Islam (IRMANIS) dalam mengembangkan kegiatan keagamaannya (Hasil wawancara dengan Bapak Anwar pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 09:12).

Dengan demikian, dalam memakmurkan masjid salah satunya dengan mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Jami' Nurul Islam. Untuk menjalankan kegiatan keagamaan agar sesuai dengan apa yang diharapkan tentu sangat memerlukan strategi. Dalam pengembangan kegiatan dakwah takmir Masjid Jami' Nurul Islam menjalankan kegiatan keagamaan menggunakan strategi dakwah. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, sehingga peneliti membuat judul "Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan, Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
   b. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
2. Manfaat Penelitian

   Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

   a. Manfaat secara teoritis

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan strategi dakwah, dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi Mahasiswa Manajemen Dakwah terkhusus Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

   b. Manfaat secara praktis

      Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang strategi dakwah di Masjid Jami' Nurul Islam bagi peneliti, khususnya yang berkaitan dengan upaya takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan serta dapat menjadi pedoman bagi takmir Masjid Jami' Nurul Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaannya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini peneliti menyertakan beberapa judul yang berkaitan dengan skripsi peneliti. Adapun skripsi-skripsi tersebut antara lain:

Pertama, skripsi dari Fatkhuroji Hadi Wibowo yang berjudul *"Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksankan Kegiatan Dakwah"* tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen Takmir di Masjid Agung Tegal, dengan penelitian yang memfokuskan diri pada fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam kegiatan di Masjid Agung Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manjemen berjalan dengan baik dengan bukti pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan harapan serta adanya strategi takmir yaitu mengadakan pendekatan atau kerjasama dengan jamaah masjid dan melakukan hubungan dengan instansi pemerintah terkait.

Kedua, skripsi dari Mandala Putra yang berjudul *"Strategi Dakwah Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu"* tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui Strategi Dakwah Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dakwah Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu dengan memaksimalkan kegiatan yang ada di masjid, terutama bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Pengurus masjid mengadakan kegiatan pengajian rutin setiap jumat dan ahad pagi, Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), bazar murah, donor darah dan lainnya.

Ketiga, skripsi dari Dina Okita yang berjudul *"Strategi Takmir Masjid Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Imarah"* Tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan takmir dalam meningkatkan kualitas imarah, khususnya dalam kegiatan pengajian anak muda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para takmir berupaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, dan menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat dan strategi bidang imarah yang dilakukan para takmir untuk menjadikan Masjid Taqwa Kota Metro lebih makmur adalah bekerjasama dengan komunitas pemuda yang ada di Kota Metro.

Keempat, skripsi dari Alif Mila Rosita yang berjudul *"Upaya Takmir Masjid Al-Muwahidin dalam Mengamalkan Ajaran Agama Islam Masyarakat Desa Beduri"* tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya takmir Masjid Al-Muwahidin dalam mengamalkan ajaran agama Islam masyarakat Desa Beduri dan mengetahui hasil dari upaya takmir Masjid Al-Muwahidin dalam mengamalkan ajaran Islam masyarakat Desa Beduri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya takmir Masjid Al- Muwahidin dalam mengamalkan ajaran agama islam dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik yang bukan hanya untuk anak-anak saja tetapi juga untuk semua kalangan dan hasil dari upaya takmir adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan yaitu kegiatan masdrasah diniyah, pengajian tafsir al-Quran, yasinan dan tahlil, shalawat barzanji, pembelajaran kitab masalah kewanitaan dan kitab bab mencapai keluarga sakinah, khataman al-Quran, arisan remaja dan bapak-bapak serta kerja bakti setiap satu bulan sekali yang bertepatan di hari minggu pagi.

Kelima, skripsi dari Mailia Nur Azizah yang berjudul *"Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten*

Banyumas" tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi dakwah dalam memakmurkan Masjid an-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid adalah dengan mengadakan kegiatan, diantaranya pembangunan melalui perawatan dan penambahan sarana dan prasarana. Kegiatan ibadahnya antara lain mengadakan donatur infaq dan shadaqah, santunan anak yatim, santunan janda dhuafa, shalat jum'at dan shalat gerhana. Kegiatan keagamaannya yaitu dengan mengadakan pengajian rutin dan peringatan hari besar islam. Pengajian rutin meliputi pengajian kamis malam jumat, jumat ba'da ashar serta pengajian bulanan. Untuk kegiatan dalam peringatan hari besar islam yaitu peringatan hari raya qurban, nuzulul Qur'an, isra' mi'raj, muharram. Untuk kegiatan Pendidikan mengadakan pelatihan baca tulis al-Quran di Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah.

Penelitian yang saya lakukan ini fokus pada strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sehingga berbeda dengan penelitian yang lainnya.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2004: 6). Penelitian ini menitikberatkan bagaimana strategi dakwah

takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

2. Sumber Data

Data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta (Soewajdi, 2012: 145). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka sumber data yang dipakai, yaitu (Soewajdi, 2012: 147):

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian tentang strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Data primer di peroleh dari pengurus atau takmir masjid dan jamaah Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Sumber data yakni data yang sudah bentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi dakwah yaitu strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah untuk memecahkan sesuatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan. Pengamatan (observasi) yakni

mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis (Adi, 2004: 70).

Teknik ini digunakan secara langsung tentang hasil dari kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya di Masjid Jami' Nurul Islam serta strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaannya.

b. Wawancara/ interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2007: 180). Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni (Meleong, 2004: 190): (1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaanpertanyaan yang akan diajukan. (2) Wawancara tak terstruktur adalah merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbiter.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari sumber data antara lain: pengurus atau takmir masjid Jami' Nurul Islam dan jamaah masjid, mengenai kegiatan keagamaan dan pelaksanaan kegiatan di Masjid Jami' Nurul Islam serta mengetahui strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam.

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Sedangkan menurut istilah dokumen yaitu sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan,

artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Gunawan, 2013: 175). Pengamatan wawancara mendalam dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, catatan harian, surat-surat pribadi, cacatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto (Mulyana, 2007: 195).

Hal ini dimaksudkan bahwa dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maleong, 2004: 330).

Triangulasi yang digunakan adalah memanfaatkan penggunaan sumber data. Triangulasi dengan sumber di maksudkan membandingkan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Suratmat, 1998: 35)

5. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan data. Teknik deskriptif digunakan pada saat di lapangan atau diluar lapangan

setelah data terkumpul. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, menyintesiskan menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting. Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi, atau rencana bertindak (Danim, 2002: 209). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut tahapan dalam analisa data kualitatif (Siyoto & Sodik, 2015: 122) yaitu:

Pertama, reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilah hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat disebut sebagai menyederhanakan data yang ditelah diperoleh dari lapangan sehingga lebih ringkas dan lebih fokus pada pokok pembahasan.

Kedua, penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari keseluruhan. Langkah ini dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang tersusun guna dapat ditarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti diharapkan untuk mengklarifikasi dan menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean disetiap subpokok masalah. Tahapan ini dilakukan setelah tahap reduksi data dilaksanakan.

Ketiga, kesimpulan atau verifikasi. Tahapan akhir dalam proses analisa data yaitu kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahapan ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian kenyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan upaya untuk memaparkan gagasan secara sistematis (Nugraheni, 2017: 126). Berikut sistematika penulisan dalam penelitian:

BAB I Pendahuluan. Yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teoritik. Bab ini berisi tentang kerangka teori Strategi Dakwah yang meliputi pengertian strategi, unsur strategi, pengertian dakwah, unsur dakwah dan strategi dakwah serta pengertian takmir dan masjid.

BAB III Gambaran Umum Masjid Jami' Nurul Islam. bab ini berisi tentang hasil penelitian. Yaitu membahas tentang bagaimana gambaran umum Masjid Jami' Nurul Islam, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi takmir Masjid Jami' Nurul Islam, kegiatan keagamaan dan pelaksanannya di Masjid Jami' Nurul Islam dan strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam.

BAB IV Analisis Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan semarang. Bab ini menjelaskan tentang analisis kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya di Masjid Jami' Nurul Islam serta analisis strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran, penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *"strategia"* yang diartikan sebagai *"the art of the general"* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi dan juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh (Tjiptowardoyo, 1995: 3-5). Strategi dan taktik merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara tujuan dan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan. Singkatnya adalah konsep yang mengacu pada satu jaringan yang kompleks dari pemikiran ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi, harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan. (Liliweri, 2011: 238)

Strategi menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip Umar (2008) adalah suatu proses penentuan terencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam dunia bisnis, Hamel dan Prahald (1995), mereka mendefinisikan strategi sebagai tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan dilakukan berdasarkan

sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Strategi bukan dimulai dari apa yang terjadi melainkan hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis (Umar, 2008: 31). Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 1985: 16).

Dari definisi para ahli diatas, strategi dapat diartikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang terkonsep dan mengacu pada satu jaringan yang kompleks dari pemikiran ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi, harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan.

Terdapat dua pendekatan untuk mendefinisikan strategi, yang dikenal dengan pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisonal strategi difahami sebagai suatu rencana kedepan, bersifat antisipatif (*forward looking*), sedangkan dalam pendekatan yang baru, strategi difahami sebagai suatu pola yang bersifat reflektif (*backward looking*).

Strategi dasar dalam setiap usaha meliputi empat masalah (Ahmad, 2020: 2) , diantaranya:

a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah ang ditempuh sejak awal sampai akhir.

d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Hakikatnya perusahaan melakukan strategi untuk memenangkan persaingan bisnis yang dijalaninya. Selain itu, perusahaan juga perlu bertahan untuk keberlangsungan kehidupan jangka panjang perusahaanya. Penyusunan strategi pada dasarnya terdiri dari tiga fase (Sule & Saefullah, 2015: 135), yaitu:

a. Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi

Sebelum penyusunan strategi, perlu adanya pertimbangan apakah penyusunan strategi diperlukan atau tidak. Hal ini berkaitan dengan strategi yang dilakukan sudah sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan atau sebaliknya.

b. Analisis Situasi

Pada tahap ini perlu adanya analisis *SWOT (SWOT Analysis)* yang mana analisis ini berisi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis mengenai kekuatan dan kelemahan terkait dengan factor-faktor yang telah dimiliki dan ada pada organisasi. Sedangkan, analisis mengenai peluang dan ancaman berkaitan dengan faktor-faktor yang dihadapi perusahaan dari pihak eksternal. Menurut Fredi Rangkuti (2004: 18) Analsis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang mana dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun disaat yang bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis situasi merupakan sebuah proses untuk merumuskan kebutuhan atau permasalahan yang perlu segera diatasi oleh suatu organisasi. Tujuan analisis situasi adalah untuk

mengumpulkan informasi mencakup jenis dan bentuk kegiatan, serta strategi yang digunakan.

c. Pemilihan Strategi

Setelah melakukan penilian dan analisis SWOT maka organisasi perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada. Hakikatnya pemilihan strategi adalah proses penentuan keputusan dan pengambilan alternatif dalam strategi dengan menggunakan analisis kekuatan *(Strenghts)*, Kelemahan *(Weaknesses)*, peluang *(Opportunity)* dan ancaman *(Threats)* atau yang biasa disebut dengan analisis SWOT.

2. Unsur Strategi

Dalam mengambil kebijakan, strategi organisasi membutuhkan elemen dasar strategi. elemen strategi dikenal dengan *Diamond Strategy* oleh Don Hambrick dan Jim Fredrickson (2005). Terdapat lima elemen strategi yang dibutuhkan dalam organisasi, diantaranya:

a. *Arena* merupakan tempat dimana organisasi beroperasi. Arena meliputi: kategori produk, jasa, segmentasi pasar, distribusi produk dan jasa. Arena meliputi pilihan yang diambil, dimana perusahaan bersaing, lingkungan eksternal seperti kategori produk, segmen pasar, wilayah geografis dan teknologi serta *value added stages* seperti produk desain, manufaktur, penuualan, pelayanan dan distribusi yang hendak diambil. Arena juga mengidentifikasi *value added activity* organisasi.

b. *Vehicle*. Bagaimana cara agar bisa sampai ke sana? Bagaimana cara agar dapat mencapai apa yang telah ditentukan pada arena seperti kategori produk, jasa, segmentasi pasar, area geografis serta teknologi inti. Adapun beberapa cara yang digunakan untuk mencapainya, misalnya dengan cara mengembangkan kemampuan internal, *joint venture* dan akuisisi.

c. *Differentiator* yaitu cara perusahaan menyediakan produk atau jasa secara berbeda dari kompetitor, image perusahaan yang berbeda dan citra produk dimata pelanggan. Strategi bukan hanya menentukan dimana perusahaan akan aktif (*arena*) dan bagaimana hal itru akan sampai disana (*vehicle*), tetapi juga bagaimana perusahaan akan memenangkan arena yang ditargetkan, yakni bagaimana cara untuk mendapatkan pelanggan.

d. *Staging* yaitu rangkaian gerakan dan kecepatan yang akan diambil. Tahapan dalam *staging* ini bergantung pada tujuan yang diinginkan. Tahap penentuan *staging* yang tepat dapat dilakukan dengan cara menganalisis sumber daya yang tersedia, tingkat urgensinya, serta kemampuan untuk mencapainya dan mengejar kemenangan dari kompetitor.

e. *Economic logic* mencerminkan bagaimana semua bagian dari strategi digabungkan menjadi satu sehingga dapat memberi kepuasan kepada *stakeholder* dan keuntungan yang didapat tidak hanya tidak hanya sekadar keuntungan diatas biaya. Bagi perusahaan *profit*, *economic logic* digambarkan dengan besarnya laba yang didapat, lingkup ekonomi, atau harga premium. Sedangkan bagi perusahaan *non-profit*, *economic logic* lebih menggambarkan pada bagaimana perusahaan mencapai visi dan misi serta melayani pada *stakeholder* (Subyantoro, 2020: 28).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Istilah keagamaan yang terkenal pada masa sekarang ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi, banyak yang mengartikan istilah dakwah dengan pengartian yang sempit seperti halnya pengajian, khutbah dan arti sempit lainnya. Oleh karena itu, istilah dakwah perlu ditegaskan lagi artinya.

Ditinjau dari segi Bahasa, dakwah berasal dari Bahasa arab "Da'wah" داعواه dari kata يدعو - داعا yang artinya panggilan, ajakan seruan (Hasan, 2013: 8).

Dengan pengertian diatas, dakwah dapat dijumpai dalam Al-Quran Surat Yunus ayat 25 sebagai berikut:

وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا اِلٰى دَارِ السَّلٰمِ ۗ..... (يونس/10: 25)

Artinya: Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga) (Departemen Agama RI: 2002)

Dakwah memiliki tiga huruf asal, yaitu *dal, a'in* dan *wawu*. Dari tiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan beragam makna. Makna tersebut yaitu memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, menangisi, dan meratapi (Aziz, 2017: 5). Sekarang dakwah mengalami proliferasi makna menjadi bukan hanya bersifat ajakan terhadap hal-hal normatif akan tetapi juga ke hal-hal yang bersifat kualitatif yakni menghendaki adanya suatu perubahan baik nilai, sistem-sistem perilaku, maupun perubahan sosial budaya (Pimay, 2013: 3).

Dakwah merupakan suatu kegiatan menuju jalan Allah, artinya mengajak orang lain agar melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Hal itu berarti memerintahkan orang lain pada kebenaran dan melarang orang lain dari segala kejahatan (Hulayyil, 2015: 19). Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan kepada keberkahan dan keselamatan *fi al-dunya hasanah*. Beberapa ulama' mendefinisikan makna dakwah sebagai berikut:

a. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, mendefinisikan dakwah sebagai mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.

b. Syekh Ali Mahfudz memaknai dakwah dengan mendorong manusia berbuat ma'ruf dan melarang yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
c. M. Quraisy Shihab mendefinisikan dakwah sebagai sebuah seruan atau ajakan kepada situasi yang lebih baik terhadap pribadi atau masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya usaha untuk peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, akan tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.
d. Shalahuddin Sanusi mengistilahkan dakwah dengan *ishlah*, yang berarti perbaikan dalam pembangunan.
e. Sedangkan Toha Yahya Umar mendefinisikan dakwah dengan mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai jalan sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Pirol, 2018: 5).

2. Unsur Dakwah

Unsur dakwah atau komponen yang ada dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur menurut Moh. Ali Aziz dalam kutipan Abdul Pirol (2018: 11) adalah *da'i* (subyek dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqah* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i*

Da'i menurut bahasa dapat diartikan sebagai panggilan atau orang yang memanggil. Sedangkan menurut istilah adalah pelaksana dari kegiatan dakwah, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama yang terorganisasikan. Da'i adalah setiap orang islam baik laki-laki maupun perempuan yang baligh dan berakal, baik ulama' maupun buka ulama', karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang diberikan kepada mereka seluruhnya (Sanwar, 1985: 4).

Seorang Da'i harus mengetahui apa *maddah* (materi dakwah) tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, tentang problema yang dihadapi manusia, juga *thariqah* (metode dakwah) yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng (Aziz, 2017: 78).

Hakikatnya da'i merupakan seseorang yang menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

Sebagai subyek dakwah, da'i harus memiliki sifat sebagai berikut:

1) Da'i harus beriman kepada Allah SWT;
2) Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi;
3) Da'i harus ramah dan penuh pengertian;
4) Da'i harus tawadlu' dan rendah hati;
5) Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya;
6) Da'i harus tidak memiliki sifat egoisme;
7) Da'i harus mempunyai semangat yang tinggi dala menjalankan tugas tugasnya;
8) Da'i harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan dakwahnya;
9) Da'i harus mempunyai jiwa toleransi yang tinggi;
10) Da'i harus mempunyai sifat terbuka atau demokratis;
11) Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki (Amin, 2009: 77).

b. *Mad'u* (obyek dakwah)

Mad'u menurut bahasa yaitu yang dipanggil. Sedangkan manurut istilah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai ssebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun

tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Aziz, 2017: 90).

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia (Arifin,1994: 13), antara lain:

1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marijinal dan kota besar.
2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
5) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan laki-laki dan perempuan.
7) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat mrenangkap persoalan;
2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi;
3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu hanya dalam batas tertetu saja, dan tidak mampu membahas secara mendalam (Munir dan Ilaihi, 2006: 24).

Pemaparan di atas menunjukkan adanya penggolongan mad'u berdasarkan strata sosial. Dari awal sudah dipahami bahwa *mad'u* atau objek dakwah adalah manusia secara individu, kolektif atau masyarakat umum.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa ajaran islam yang menjadi maddah dakwah tersebut (Munir dan Ilaihi, 2006: 24).

Maddah atau materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok (Munir dan Ilaihi, 2006: 24), yaitu:

1) *Aqidah (Tauhid)* yaitu bersifat *i'tiqad bathiniah* yang menyangkut masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Aspek aqidah ini yang membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu yang dijadikan materi dalam dakwah adalah masalah aqidah atau keimanan.
2) *Syari'ah (Fiqih)* yaitu yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hukum atau syari'ah serimh disebut cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matag dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syari'ah inilah yang selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin
3) *Akhlak (Tasawuf)* merupakan sebagai pelengkap yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun

akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman (Syukir, 1983: 60). Ajaran akhlak dalam islam meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Yang menjadi materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tatacara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.

4) *Muamalah*, islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdi kepada Allah, Ibadah dan muamalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdi kepada Allah.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. adapun beberapa *wasilah* yang digunakan dalam aktivitas dakwah. Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2006: 32) membagi *wasilah* menjadi lima macam, diantaranya:

1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebaginya.
2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat-menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.

3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan dan keduanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet dan sebagainya.
5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan, dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dalam melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Munir, 2009: 6).

Metode dakwah adalah tata cara menjalankan dakwah agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dakwah sebagai suatu upaya untuk menyebarluaskan ajaran Allah kepada seluruh umat manusia memerlukan metode. Tanpa menggunakan metode yang tepat, dakwah Islam tidak dapat dijalankan dengan baik dan tentu tidak akan memperoleh hasil sebagaimana diharapkan (Aliyudin, 2010:188). Metode dakwah telah ditetapkan oleh Allah dalam surat an-Nahl: 125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ

اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara

> yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Departemen Agama RI, 2002)

Dari ayat diatas, terdapat tiga metode dakwah, yaitu: *bi al-hikmah, mauidhatul hasanah,* dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar terdapat tiga metode dakwah (Munir dan Ilaihi, 2006: 34), diantaranya:

1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasarn dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak terpaksa dan keberatan.
2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih saying, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Dalam aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons atau efek pada *mad'u*.

Atsar dakwah sering disebut dengan *feedback* (umpan balik). Efek dakwah ini sering terlupakan oleh para da'i dalam proses dakwah. Dalam proses dakwah, atsar merupakan hal yang sangat penting untuk langkah selanjutnya dalam berdakwah. Tanpa menganalisa *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang

kembali. Begitu juga sebaliknya, dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikan juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan (Munir dan Ilaihi, 2006: 35).

C. Strategi Dakwah

Onong Uchjana Effendi (2005: 32) mengemukakan bahwa pada hakikatnya strategi dakwah adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan dakwah. Akan tetapi, untuk mencapai tujuannya, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan yakni mengajak kema'rufan dan mencegah pada kemungkaran. Strategi bisa dikatakan taktik atau siasat yang berperan penting dalam dakwah karena mempengaruhi hasil akhir yang akan didapat nantinya. Dalam perannya strategi dilakukan sesuai dengan objek dakwah yang akan ditinjau.

Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujun dakwah tertentu. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi belum sampai pada tindakan, melainkan sebuah penyusunan rencana kerja.
b. Strategi disusun untuk tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu rumusan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Aziz, 2009: 349).

Said bin Ali al-Qathani berpendapat bahwa strategi dakwah berarti: (1) Memilih waktu kosong terhadap kebutuhan audiens dan usahakan agar mereka tidak jenuh. (2) Jangan memerintahkan sesuatu yang jika tidak dilakukan akan menimbulkan fitnah. (3) Menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari dan bersabar ketika didholimi. (4) Pada saat memberi nasehat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum. (5) Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya. (6) Seorang da'i harus siap dalam menjawab berbagai pertanyaan. (7) Memberikan perumpamaan-perumpamaan (Rafiq, 2020: 292).

Strategi Dakwah adalah siasat atau cara cerdas, taktik atau *maneuver* yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi dakwah menurut Asmuni Syukir, diantaranya:

a. Azas filosofi, azas ini membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.
b. Azas psikologi, azas ini membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
c. Azas sosiologi, azas ini membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan istilah dan kondisi sasaran dakwah.
d. Azas kemampuan dan keahlian, azas ini lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalitas da'i dalam menjalankan misinya.
e. Azas efektifitas, azas ini merupakan suatu yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Nugraha, 2020: 41).

Menurut Al-Bayanuni berdasarkan potensi yang dimiliki manusia strategi dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Al-Manhaj al-athifi* (Strategi sentimental)

Al-Manhaj al-athifi adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin objek dakwah. Startegi ini menggunakan metode pendekatan rohani seperti penasehatan yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberi pelayanan yang memuaskan, membangkitkan optimism dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati. Metode ini sesuai dengan objek dakwah marginal (pinggiran) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

b. *Al-Manhaj al-aqli* (strategi rasional)

Al-Manhaj al-aqili adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Dalam strategi ini objek dakwah didorong untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dengan menggunakan metode penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah. Adapun beberapa terminologi penggunaan rasional antara lain: *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya. *Tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu harus dipelihara setelah dilupakan. *Nadzar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi terhadap objek yang dipikirkan. *Taammul* berarti mwngulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya. *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang lain. *Tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah. *Istibshar* ialah mengungkap suatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

c. *Al-Manhaj al-hissi* (strategi indrawi)

> *Al-Manhaj al-hissi* didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh hasil penelitian dan percobaan, *Al-Manhaj al-hissi* juga disebut sebagai strategi ilmiah. Praktik keagamaan dan keteladanan merupakan metode yang digunakan dalam startegi indrawi. (Muklis, 2018: 85)

Setiap mad'u mempunyai kondisi obyektif yang berbeda, maka da'i harus bisa menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi objek dakwah. Menentukan strategi dengan kondisi obyektif mengisyaratkan bahwa pesan yang disampaikan dan metode dakwah yang digunakan dapat diterima mad'u dengan baik. Da'i harus dapat memahami kondisi obyektif mad'u sehingga dapat menentukan strategi yang sesuai untuk digunakan.

D. Takmir Masjid

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada di masjid, baik untuk merawat, membangun dan memakmurkan, serta usaha pembinaan remaja Muslim di sekitar masjid. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Melalui bidang pembinaan remaja masjid, pengurus tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam (Siswanto, 2005: 56-57). Mohammad E. Ayub (1996: 101) mengemukakan bahwa pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid. Takmir berperan penting dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masjid baik dalam hal beribadah maupun membina masyarakat.

Menjadi pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab berat. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, pengurus masjid diharapkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab. Adapun tugas dan tanggungjawab pengurus masjid (Ayub, 1996: 46), diantaranya:

1. Ketua
   a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota dalam menjalankan tugasnya.
   b. Mewakili organisasi internal dan eksternal.
   c. Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan aturan yang berlaku.
   d. Menandatangani surat-surat penting, termasuk nota keuangan.
   e. Mengatasi berbagai masalah yang ada didalam organisasi.
   f. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus.
   g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas kepada jamaah.
2. Sekretaris
   a. Mewakili ketua jika tidak dapat menghadiri suatu acara atau tempat.
   b. Memberikan pelayanan teknis dan administratif.
   c. Membuat dan mendistribusikan surat undangan.
   d. Mencatat hasil rapat.
   e. Mengerjakan seluruh pekerjaan secretariat, meliputi:
      1) Membuat surat dan mengarsipkanya.
      2) Membuat laporan organisasi.
      3) Membuat daftar jamaah/ guru ngaji/majelis taklim.
   f. Mempertanggungjawabkan dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
3. Bendahara
   a. Memegang dan menjaga keuangan, barang inventaris maupun tagihan organisasi.
   b. Mengelola dana masjid dan mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai ketentuan.
   c. Mencatat dan membukukan keuangan, barang, tagihan dan surat-surat berharga.
   d. Membuat laporan keuangan maupun pembangunan rutin.

e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4. Seksi Pendidikan dan Dakwah

Merencanakan dan mengatur kegiatan pendidikan dan dakwah yang meliputi:

a. Peringatan hari-hari besar umat islam, kegiatan majelis taklim dan pengajian.
b. Jadwal imam, khatib dan muazin sholat jum'at.
c. Shalat Indul Fitri dan Idul Adha.
d. Mengkoordinir kegiatan sholat jum'at.
e. Mengendalikan kegiatan remaja masjid, ibu-ibu dan anak-anak.
f. Mengumumkan kegiatan yang ada hubungannya dengan unit ekstern dan intern.
g. Meaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

5. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan
   a. Merencanakan, mengatur kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid meliputi.
      1) Membuat dan melaksanakan pembangunan serta rencana anggaran dan gambar bangunannya.
      2) Membuat program pembangunan dan rehabilitasi masjid.
   b. Mengatur kebersihan, penataan dan kenyamanan baik diluar maupun di dalam masjid.
   c. Memelihara semua sarana dan prasarana di masjid.
   d. Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid serta mengusulkan perbaikan.
   e. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.

6. Seksi Peralatan dan Perlengkapan

a. Merencanakan dan mengatur peralatan dan perlengkapan yang meliputi:
   1) Menginventarisasi harta kekayaan masjid.
   2) Mendata barang masuk, rusak dan hilang dan merencanakan untuk menggantinya.
   3) Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana pendukung di masjid.
b. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.

7. Seksi Sosial Masyarakat
   a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan sosial masyarakat yang meliputi:
      1) Santunan kepada anak yatim dan orang yang tidak mampu.
      2) Pernikahan.
      3) Kematian.
      4) Qurban dan Akikah.
      5) Khitanan massal.
   b. Melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat sekitar, RT, RW dalam pelaksanaan tugas.
   c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.
8. Pembantu Umum (Koordinator Umum)

   Membantu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid meliputi:

   a. Menyampaikan undangan.
   b. Mengumpulkan amal jariyah, infak dan zakat.
   c. Mengajak warga untuk mengisi dan memakmurkan masjid.
   d. Sebagai penguhubung antara jamaah dan organisasi maupun masyarakat.

E. Masjid

Pengertian masjid ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *sajada, yasjudu, masjidan* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Secara umum, bumi yang ditempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Semua umat islam boleh melaksanakan shalat dimanapun di muka bumi ini, kecuali diatas kuburan, di tempat bernajis, dan di tempat-tempat yang tidak diperbolehkan melaksanakan shalat sesuai syariat (Ayub, 1996: 1).

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol "keberadaan" pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat peribadahan diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya, agar kehidupan spiritual keberagamaan bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik dan salah satu tempat ibadah yang dimaksud adalah masjid (Asnawati, 2004: 38). Yusuf Al-Qardhawi (2000: 8) mendefinisikan masjid sebagai rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain untuk beribadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan aktifitas amal shaleh lainnya, seperti pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk mensyiarkan agama Islam, meningkatkan semarak kegamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdi kepada Allah SWT, sehingga tanggung jawab dan partisipasi umat islam dalam pembangunan bangsa akan lebih besar (Syahruddin, 1986: 339).

Masjid adalah Baitullah tempat umat Islam beribadah dan kembali kepada-Nya. Masjid merupakan simbol tempat pengabdian kepada Allah SWT, berjama'ah dalam shaf-shaf yang teratur. Sikap dan perilaku egaliter dapat dirasakan, kebersamaan dan ukhuwah nampak dengan jelas, serta

perasaan saling mengasihi sesama muslim terbentuk dengan baik. Di sini pula semangat Islam dan kesatuan jama'ah menjadi nyata (Harahap, 1993: 6). Dengan demikian, masjid dapat diartikan sebagai tempat suci bagi umat Islam untuk mengingat, menyembah dan beribadah kepada Allah SWT serta tempat untuk melaksanakan amal shaleh seperti membina, menjadi pusat kegiatan keagamaan, menyemarakkan keagamaan, mendorong jamaahnya agar memiliki keimanan yang kuat dan terarah.

Selain sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, Muhammad E. Ayub (1966: 7) membagi beberapa fungsi masjid, sebagai berikut:

1. Masjid sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT;
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan konsultan-konsultan, meminta bantuan dan pertolongan;
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama;
6. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat;
8. Masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya;
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Muhammad Qadaruddin berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan sosial merupakan fungsi utama masjid dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat bisa salig berjumpa di masjid, menjalin silaturahmi serta

mempererat ikatan persaudaraan, masyarakat akan saling bertanya tentang kondisi masing-masing yang berkaitan dengan kondisi masing-masing yang berkaitan dengan agama dan fakta-fakta sosial, terutama dalam hal sholat berjamaah dan toleransi umat manusia saat ada yang sedang sakit untuk saling menjenguk (Perdana, 2019: 185).

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ. II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid) bahwa yang disebut sebagai Masjid Jami adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan atau keluraham dengan kriteria berada di pusat pedesaan atau kelurahan atau pemukiman warga dan dibiayai oleh Pemerintahan Desa atau Kelurahan dan atau swadaya masyarakat, menjadi pembina masjid, mushalla dan majelis taklim yang ada di wilayah desa atau kelurahan atau pemukiman, dan kepengurusan masjid dipilih oleh jamaah dan ditetapkan oleh pemerintah setingkat kelurahan atau desa atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan.

Adapun beberapa standar idarah Masjid Jami yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam sebagai berikut:

1. Organisasi dan kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh pemerintah daerah setingkat kelurahan atau desa untuk waktu 3 (Tiga) tahun dan dapat dipilih kembali maksimal dua periode;
2. Struktur organisasi dan pengurus merupakan *representative* dari perwakilan, mushalla, majelis taklim dan tokoh masyarakat;
3. Memiliki sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang *akuntable*;
4. Melakukan rapat pleno minimal sekali dalam setahun;
5. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam sebulan;
6. Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang;
7. Memiliki sistem pengelolaan bangunan *(building management)*;

8. Memiliki satu imam yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setingkat kelurahan atau desa setelah memperoleh sertifikasi dari KUA atau ulama setempat;
9. Memiliki muadzin minimal dua orang;
10. Memiliki minimal empat orang khatib dan cadangannya;
11. Memiliki sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama;
12. Memiliki legalitas status tanah, diutamakan bersertifikat tanah wakaf;
13. Membuka kritik dan saran dari jamaah.

Berikut beberapa standar imarah di Masjid Jami yang telah ditetapkan oleh Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, diantaranya:

1. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shlata jumat, shalat tarawih, dan shalat sunnah yang incidental seperti shalat gerhana;
2. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah;
3. Membuka ruang utama shalat pada waktu-waktu shalat;
4. Menyelenggarakan shalat idul fitri dan idul adha yang dihadiri oleh lurah atau kepala desa atau RW dan masyarakat umum;
5. Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih, dan kajian keislaman lainnya sesuai kebutuhan jamaah;
6. Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam seperti majelis taklim, kuliah dhuha, kultum sehabis shalat, peringatan maulid, isra mi’raj, tahun baru islam dan tabligh akbar:
7. Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan, khususnya nonformal seperti madrasah diniyah, TPQ, majelis taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar), dan kursus-kursus yang dibutuhkan jamaah;
8. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), BMT, koperasi dan lain-lain;

9. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin, dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak dan lain-lain;
10. Menyelenggarakan pembinaan pemuda atau remaja masjid;
11. Menyelenggrakan pelayanan kesehatan dan pemulasaran jenazah;
12. Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keislaman;
13. Menyediakan bulletin jumatyang dibagikan kepada jamaah.

Adapun beberapa standar ri'ayah di Masjid Jami berdasarkan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tentang standar pembinaan manajemen masjid, diantaranya:

1. Fasilitas utama:
    a. Memiliki ruang shalat yang dapat menampung 1000 jamaah, lengkap dengan garis-garis shaf;
    b. Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih minimal sepuluh unit termasuk tempat penyimpanannya;
    c. Memiliki minimal satu orang tamu;
    d. Memiliki ruang serbaguna (aula);
    e. Memiliki tempat wudlu sebanyak 20 kran dan MCK sebanyak lima unit;
    f. Memiliki sound sistem yang memadai dan telah diakustik;
    g. Memiliki sarana listrik yang mencukupi dan genset;
2. Fasilitas penunjang
    a. Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus;
    b. Memiliki ruang imam dan muadzin;
    c. Memiliki ruang perpustakaan yang baik;
    d. Memiliki kelas atau ruang belajar;
    e. Memiliki halaman parkir yang cukup untuk mobil, sepeda motor dan sepeda;

f. Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah di setiap pintu masing-masing 100 kotak;
g. Memiliki sarana bermain dan olahraga;
h. Memiliki kendaraan operasional (Yoni Setiawan, 2019. (https://www.scribd.com/document/406736425/1-standar-pembinaan-manajemen-masjid-1-pdf. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021).

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' NURUL ISLAM

A. Profil Masjid Jami' Nurul Islam

1. Sejarah Masjid Jami' Nurul Islam

Masjid ini dibangun dari tanah wakaf yang berupa tanah persil atau tanah milik belanda yang digarap orang terdahulu oleh KH. Imroni yang merupakan bapak dari KH. Toha. Pada waktu itu, kondisi masjid sangat memperhatinkan dimana bak air wudlu-nya masih menyalurkan langsung dari parit yang disaring disebelah selatan masjid. Pada setiap malam jum'at para jamaah dan juga remaja bergantian mengisi bak untuk wudlu yang didesain seperti padasan.

Pada tahun 1952 banyak masyarakat yang pergi meninggalkan tempat tinggal mereka karena gudang peluru yang sekarang menjadi penerbad akan diledakkan. Masjid sudah berdiri sejak dulu, banyak jamaah yang ikut menunaikan sholat dari Kalibanteng, Kembangan dan Kembangarum. Dahulu masjid ini bangunnanya berupa gedek atau anyaman bambu yang diberi nama Masjid Jami' Krapyak. Seiring berjalannya waktu dinding masjid dibangun setengah dan atasnya masih berupa gedek yang dicat dengan gamping kapur dan lantai berupa peluran tekel yang dicat dengan warna coklat. Saat itu tempat wudlu berupa kulah yang berukuran besar dan diisi secara bergantian dri sumur masjid. Sebelum ada takmir dan marbot masjid orang-orang tokoh terdahulu memakmurkan masjid dengan cara berbagi tugas, yaitu KH. Toha sebagai figur dan imam masjid, H. Sulaiman yang bergerak dibidang Pendidikan dan H. Yahya sebagai penampung dana.

Seiring berjalannya waktu, Nahdhatul Ulama' kelurahan Krapyak mengelola masjid jami' Krapyak dengan lokasi kantor yang terletak disebelah barat masjid tepatnya di rumah bapak KH Toha. Pada tahun 1978 pencahayaan di masjid masih berupa lampu teplok dan

tempat wudlu berupa kulah yang memiliki empat lubang untuk berwudlu. Tahun 1979 mulai terlihat kusen disebelah masjid dari kyai Kembang Arum. Kusen tersebut belum dibangun dandibiarkan selama setahun. Terdapat salah satu donatur yang bernama bapak Nurhadi yang merupakan pimpinan perusahaan rokok siyem mandala yang berlokasi di seberang masjid. Selain itu, Bapak Nurhadi juga memberikan syarat kepada para pengurus untuk mencari dana 1/3 dari anggrannya agar masjid menjadi milik mereka. Setelah dana terkumpul, masjid dibangun dan direnovasi. Sebelah selatan masjid masih kosong, atas usulan Bapak Amin Syakur maka dibangun gedung sekolahan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Madrasah Ibtidaiyah (Madin).

Setelah pembanguan dan renovasi masjid selesai, pengurus mengadakan rapat untuk menamakan masjid ini. terdapat lima tokoh pejuang masjid yaitu KH. Toha, H. Sulaiman, H. Bukhori, H. Sukemi dan H. Nasrun. Dalam rapat tersebut terdapat beberapa usulan untuk memberikan nama pada masjid tersebut. Usulan pertama, nama Masjid Jami' Krapyak sebagai usulan dengan alasan masjid yang berlokasi di kelurahan Krapyak. Akan tetapi usulan tersebut dikalahkan dengan usulan KH. Nasrun yang mengusulkan nama Masjid Jami' Nurul Islam dengan memberikan argument bahwa kata Nurul diambil dari nama Nurhadi yakni "Nur" yang menjadi Nurul Islam dan dengan usulan tersebut nama masjid tersebut resmi menjadi Masjid Jami' Nurul Islam.

Masjid Jami' Nurul Islam memiliki ciri bangunan seperti Masjid Agung Demak yang dibangun dengan gaya khas Majapahit. Kemiripan arsitektur dapat dilihat dari atap masjid. Bangunan masih berlantai satu berupa traso. Sebelah selatan terdapat tempat wudlu dan sampingnya terdapat sumur. Depan masjid berdiri sebuah bangunan masjid berukuran sekitar 5 m^2 berbentuk *letter L* yang digunakan untuk kegiatan TK dan untuk Ibadah sholat Jum'at yang jamaahnya sampai ke halaman. Tahun 1996 pada masa takmir KH. Suhemi mengalami perubahan pembangunan masjid. Renovasi ini membutuhkan waktu

yang lama untuk mencapai kesempurnaan masjid yang berdiri kokoh. Minimnya data yang dapat penulis peroleh tentang sejarah berdirinya Masjid Jami' Nurul Islam dikarenakan sudah tidak ada saksi hidup pada awal berdirinya masjid (Hasil wawancara dengan Bapak Anwar pada 14 Juni 2021 pukul 16:32).

2. Letak Geografis Masjid Jami' Nurul Islam

Masjid jami' Nurul Islam merupakan masjid yang bertempat di Jl. Siliwangi Nomor 576 Ngaliyan, Semarang yang mana menjadi tempat ibadah masyarakat Purwoyoso khususnya Jalan Sriwibowo Utara RT 06 RW III dan letaknya sangat strategis sehingga banyak jamaah yang singgah untuk menunaikan sholat berjamaah dan juga ikut serta dalam aktivitas dakwah yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam. Masjid Jami' Nurul Islam berbatasan dengan puskesmas Purwoyoso dan Yayasan Sekolah Nurul Islam dibagian sebelah barat. Dibagian sebelah timur, Masjid Jami' Nurul Islam berbatasan dengan pintu keluar masuk Tol Krapyak. Pemukiman warga RW III berada di sebelah selatan Masjid Jami' Nurul Islam dan sebelah utara masjid terdapat jalan Pantura Semarang-Kendal (Hasil wawancara dengan Bapak Anwar pada 14 Juni 2021 pukul 16:32).

3. Struktur Organisasi dan Visi-Misi Masjid Jami' Nurul Islam

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional pasti suatu lembaga membutuhkan susunan kepengurusan takmir dengan berbagai macam tugas dan kewajiban sesuai dengan jabatan yang diperoleh. Masjid Jami' Nurul Islam memiliki susunan kepengurusan masjid yang diusahakan bisa melaksanakan tugasnya sesuai dibidangnya masing-masing.

Adapun susunan kepengurusan Masjid Jami' Nurul Islam adalah sebagai berikut:

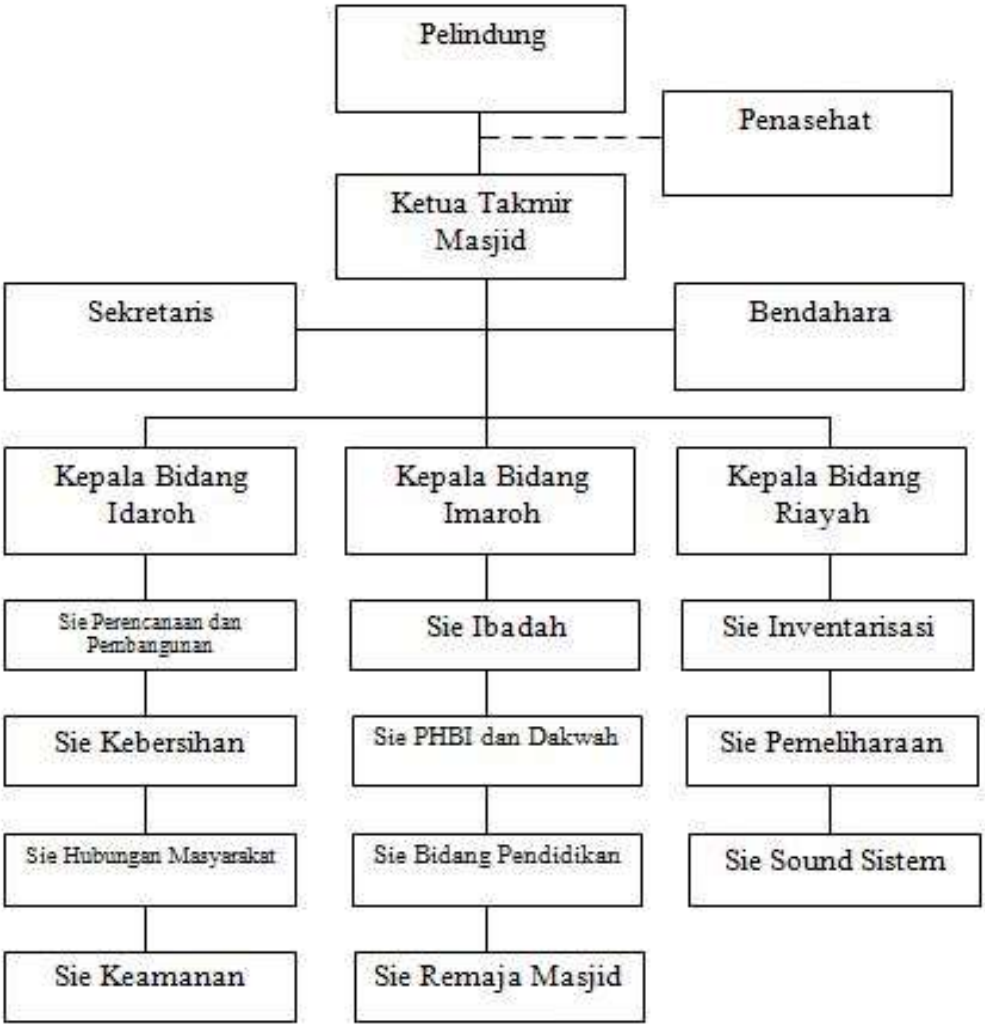

a. Pelindung : Kepala Kelurahan Purwoyoso

b. Penasehat : Dr. KH. Achmad Darodji, M.Si
H. Sudiyanto, SH
H. Muslich HS
Drs. H. Masrochan HS, M. PH
KH. Moch Sapari, Sag, M.Pd.i

c. Ketua Takmir Masjid : H. Abdul Ghani
Moch. Masri, A. Ma

d. Sekretaris : Misbah Zain, S. Ag
Syaif. Anwar, S. Pd. I

e. Bendahara : H. Moch. Achyak
f. Kepala Bidang Idaroh : H. Muslich HS
   a) Sie Perencanaan dan Pembangunan : H. Muslich HS
   b) Sie Kebersihan : H. Muslich HS
   c) Sie Hubungan Masyarakat : Slamet Muhibah, SH
   d) Sie Keamanan : Abdul rozaq, S.T
      Hadi
g. Kepala Bidang Imaroh : Moch. Masri, A. Ma
   a) Sie Ibadah : Ahmad Naikhun
      Asfuri Ahmad
   b) Sie PHBI dan Dakwah : Moch Sowi
      H. Musimin
   c) Sie Bidang Pendidikan : Lukman Hakim, S. Sos
      Ahmad Fauzi Zain,S.T
   d) Sie Remaja Masjid : Kaspan Shodiq
      Zakaria Fairus Sabiq
h. Kepala Bidang Riayah : Oemar Syahid
   a) Sie inventarisasi : Oemar Syahid
   b) Sie Pemeliharaan : Oemar Syahid
   c) Sie Sound Sistem : Hidayat Hanif

Selain struktur organisasi, dalam suatu lembaga ataupun organisasi visi dan misi merupakan hal yang penting dalam menjalankan kegiatan dalam sustau organisasi atau lembaga tersebut. Berikut visi dan misi Masjid Jami' Nurul Islam:

a. Visi

Menjadikan Masjid Jami' Nurul Islam sebagai pusat untuk menghimpun, membina dan mengarahkan segenap warga muslim dalam wadah kerja sama berlandasakan *ahlussunah wal jama'ah*,

untuk meningkatkan kualitas Islam, iman dan ikhsan demi tercapainya masyarakat madani dan agamis.

b. Misi

Pengurus Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang memiliki misi sebagai berikut:

1) Membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.
2) Menggali, mengembangkan dan memantapkan segenap potensi masyarakat muslim.
3) Mengembangkan persaudaraan sesama masyarakat muslim.
4) Mengembangkan kerja sama antar warga dan berbagai kalangan baik secara perorangan maupun himpunan lainnya.
5) Mengembangkan dan meningkatkan kepedulian sosial, pendidikan dan berperan aktif dalam mengembangkan umatmelaui kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar.
6) Mengembangkan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Al Hadist (Hasil dokumentasi dari arsip profil Masjid Jami' Nurul Islam pada tanggal 14 Juni 2021).

B. Kegiatan Keagamaan dan Pelaksanannya di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Masjid bukan hanya untuk menjadi tempat umat manusia beribadah shalat lima waktu akan tetapi juga menjadi tempat untuk membina umat dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, eksistensi masjid saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan serta perubahan yang ada dilingkungan masyarakat. Masjid memiliki peran penting yang mana mengikuti perkembangan yang terjadi di lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid.

Masjid Jami' Nurul Islam merupakan masjid yang letaknya di jalan pantura Semarang-Kendal dan juga pintu keluar tol Krapyak. Maka dari itu, banyak masyarakat yang singgah dan beribadah di Masjid Jami' Nurul Islam karena letaknya yang strategis. Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang ditetapkan oleh takmir yang ada di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang, diantaranya:

1. Pengajian Ahad Pagi Kota Semarang

   Pengajian Ahad pagi merupakan kegiatan dari kumpulan jamaah ahad pagi se-Kota Semarang. Dalam kegiatan pengajian Ahad pagi ini bekerjasama dengan Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini diadakan setahun sekali pada bulan *Jumadil Awal* dan dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 WIB. Acara pengajian Ahad pagi ini diisi dengan kegiatan seaman al-Quran dan kajian kitab *Al-Hikam, Al-Jami'us Shogir* dan *al-Ibriz* serta tahlil dan doa sebagai penutup acara.

2. Peringatan Nuzulul Quran

   Peringatan turunnya al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril atau yang sering disebut dengan Nuzulul Quran. Pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam memiliki cara tersendiri dalam peringatan Nuzulul Quran, yaitu dengn cara mengadakan pengajian yang diisi oleh KH. Thoha Al-Hafidz dari Mangkang. Pengajian ini ditujukan untuk masyarakat umum dan diselenggarakan sehabis shalat isya'.

3. Pengajian Menjelang Berbuka

   Ketika bulan *Ramadhan* telah tiba, di Masjid Jami' Nurul Islam diadakan pengajian yang dilaksanakan mulai pukul 17.00 WIB sampai waktu maghrib guna menunggu waktu berbuka puasa. Pengajian menjelang berbuka ini diisi oleh tim tausiyah *Ramadhan* dari pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam. Adapun nama-nama yang mengisi tausiyah yaitu Ustadz Asfuri, Ustadz Misbah, Ustadz Ahmad Nasikhun,

Ustadz Muchayat, dan Ustadz Masri. Dari nama-nama tersebut dibagi dalam mengisi tausiyah dibulan Ramadhan. Dalam pengajian ini selain dari masyarakat sekitar juga diikuti oleh jamaah yang singgah di Masjid Jami' Nurul Islam.

4. Kultum Ba'da Tarawih

Selain pengajian menjelang berbuka yang diadakan saat bulan suci *Ramadhan*, di Masjid Jami' Nurul Islam juga diadakan kultum setiap selesai shalat tarawih. Kegiatan ini berdurasi 10 menit dan diisi oleh imam tarawih yang telah ditentukan oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam.

5. Peringatan Maulidur Rasul

Dalam kegiatan Maulid Nabi kebanyakan masyarakat umum dilakukan dengan acara pembacaan *dziba'*. Kegiatan Maulid Nabi di Masjid Jami' Nurul Islam dilakasanakan sebulan sekali di hari minggu malam setelah jamaah shalat isya' di serambi Masjid jami' Nurul Islam. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadz Ahmad Fauzi Zain. S.T dan Asfuri Ahmad. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat umum khusunya laki-laki. Kegiatan ini menjadi kegiatan dimana kita dapat menilai sejauh mana diri kita meneladani sifat *uswatun khasanah* yang melekat pada diri Nabi Muhammad SAW. Dalam peringatan Maulid Nabi di bulan *Rabiul Awal* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh takmir Masjid jami' Nurul Islam.

6. Pengajian Umum

Pengajian umum merupakan kegiatan yang dilaksanakan di bulan *Rajab* dan bertempat di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini dilakukan pada waktu setelah shalat maghrib sampai dengan adzan isya' yang diisi oleh KH. A. Busyairi Harits, dan ketika acara rutin mingguan diisi oleh KH. Chumaidi Thoha Al-Hafidz. Kegiatan ini ditujukan pada masyarakat umum yang ingin bergabung.

7. Pengajian Selapanan

Pengajian selapanan adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh para kaum perempuan yang tinggal di sekitar Purwoyoso dan diadakan setiap sebulan sekali tepat dihari jumat pahing yang diketuai oleh Ibu Naning. Kegiatan ini diisi oleh tausiyah KH. Chumaidi Thoha al-Hafidz dan materinya berisi tentang tafsir al-Quran yang dimulai seusai shalat jumat pada pukul 13.30 WIB.

8. Pengajian Ahad Awal

Pengajian ahad awal merupakan kegiatan yang diselenggarkan di Masjid Jami' Nurul Islam dan diikuti oleh jamaah ibu-ibu yang diketuai oleh Ibu Naning. Kegiatan ini diadakan setiap hari Ahad di awal bulan. Pengajian Ahad awal diisi oleh Ustadz Muchayat dan materinya berisi tentang fiqh dan hadits. Pengajian ini dimulai pukul 13.30 sampai adzan ashar berkumandang.

9. Pengajian Yasin Tahlil

Pengajian yasin dan tahlil diselengarakan rutin setiap hari Kamis malam Jumat setelah jamaah shalat maghrib. Pengajian ini dipimpin oleh ustadz Muhammad Masri, M. A. kegiatan ini menjadi kegiatan rutin jamaah yasin dan tahlil di Masjid Jami' Nurul Islam.

10. Pengajian Tafsir Al-Quran

Pengajian tafsir al-Quran merupakan kegiatan rutin yang diadakan di Masjid Jami' Nurul Islam setiap hari jum'at malam Sabtu setelah jamaah shalat maghrib. Kegiatan ini diisi dengan penjelasan tentang ayat-ayat yang terkandung dalam al-Quran yang dikaji oleh KH. Thoha al-Hafidz. Sebelum beliau menjelaskan, KH. Thoha al-Hafidz meminta para mad'u untuk membaca ayat yang akan dibaca secara bersama-sama. Pengajian ini ditujukan pada masyarakat umum baik dari

masyarakat yang tinggal disekitar masjid ataupun yang singgah di Masjid Jami' Nurul Islam.

11. Pengajian Kajian Fiqh

Pengajian Kajian Fiqh ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Selasa malam Rabu seusai jamaah shalat maghrib di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini diisi oleh KH. A. Busyairi Harits, MA dari Krapyak. Pengajian ini berisi tentang ilmu fiqh yang mana memberikan pemahaman lebih lanjut akan hukum fiqh, baik masalah shalat maupun hukum dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini ditujukan pada masyarakat umum baik yang tinggal di sekitar masjid maupun jamah yang singgah.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Jami' Nurul Islam mencapai ± 100 jamaah termasuk jamaah yang mukim maupun yang singgah. Dengan demikian, banyak jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan yang berpusat di Masjid jami' Nurul Islam. Dengan letak yang sangat startegis juga menjadi pendukung Masjid Jami' Nurul Islam disinggahi oleh para *musafir* yang selain mengikuti shalat berjamaah juga mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam. Dengan menjalankan kegiatan kegamaan takmir Masjid Jami' Nurul Islam juga dibantu oleh Remaja Masjid jami' Nurul Islam (IRMANIS) yang juga mengikuti kegiatan di Masjid jami' Nurul Islam.

Pada bulan *Ramadhan* banyak jamaah yang mengikuti kegiatan kegamaan, karena letak yang dekat dengan KIC (Kawasan Industri Candi) sehingga banyak para karyawan yang mengikuti kegiatan bulan Ramadhan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam menjelang berbuka puasa serta berbuka puasa bersama dan melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Untuk pemberian takjil takmir Masjid Jami' Nurul Islam mengadakan takjil yang diikuti oleh masyarakat setempat yang dijadwal secara bergilir dengan sebanyak

50 sampai denagn 100 porsi. (Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Masri M.A pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 16: 34).

C. Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam

Dalam setiap organisasi untuk mencapai tujuan, organisasi harus menentukan terlebih dahulu strategi apa yang akan diterapkan untuk mencapai tujuannya. Takmir Masjid Jami' Nurul Islam memiliki strategi untuk maningkatkan sumber daya manusia yang potensial. Dalam rangka memakmurkan masjid selain sebagai tempat beribadah, masjid juga sebagai pusat untuk membina jamaah dengan mengadakan kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan kegaamaan yang diselenggrakan di masjid mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan keimanan serta menambah wawasan ilmu keagamaan. Selain shalat wajib lima waktu di Masjid Jami' Nurul Islam juga mengadakan shalat talak bala' yang dilaksanakan pada hari Rabu terakhir bulan *Safar* yang dilaksanakan ba'da shalat isya' selain itu juga ada pembacaan doa nisfu sya'ban dan shalat tasbih yang dilaksanakan setahun sekali setelah shalat isya' dipertengahan bulan *Sya'ban*.

Dalam menjalankan suatu kegiatan yang pertama diperhatikan adalah seberapa penting kegiatan yang diikuti, apakah kegiatan tersebut dibutuhkan jamaah atau tidak. Hakikatnya, apa yang dibutuhkan akan lebih berguna untuk diri sendiri baik untuk saat ini ataupun untuk kehidupan yang akan datang. Maka, dalam perencanaan kegiatan kegamaan di Masjid Jami' Nurul Islam mengutamakan apa yang dibutuhkan jamaah, bukan sekedar banyak kegiatan tanpa memperhatikan kebutuhan mendasar pada jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Dalam hal ini, Masjid Jami' Nurul Islam sangat memperhatikan kebutuhan jamaah. Banyak kebutuhan jamaah termasuk mengatasi permasalahan kehidupan sehingga takmir masjid memberikan fasilitas kepada jamaah yaitu mengadakan pengajian rutinan dengan cara memberikan materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain untuk memenuhi kebutuhan jamaah, untuk mengadakan kegiatan keagamaan takmir Masjid Jami' Nurul Islam juga memiliki tujuan syiar dakwah kepada masyarakat. Dalam Islam syiar dakwah merupakan salah satu kewajiban muslim untuk menyebarluaskan Islam dan meningkatkan keimanan kepada umat manusia bagi mereka yang mampu sebagaimana yang telah dilakukan oleh para nabi sesuai dengan perintah Allah SWT yaitu salah satunya dengan cara manusia kepada kebaikan dan mencegah dari berbuat munkar. Masa sekarang ini bukan hanya untuk mengajak manusia untuk masuk islam, akan tetapi juga meningkatkan keimanan pada diri umat manusia. Banyak sekali permasalahan yang dihadapi umat manusia sehingga mereka harus memiliki pedoman hidup yaitu berupa al-Quran dan hadits. Untuk mengemban tugas dakwah ini, takmir Masjid Jami' Nurul Islam mengadakan kegiatan keagamaan untuk mengajak masyarakat dalam meningkatkan keimanan serta *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Masjid Jami' Nurul Islam memiliki letak yang sangat strategis sehingga banyak jamaah yang singgah di masjid. Banyak kegiatan yang diselenggrakan di Masjid Jami' Nurul Islam baik untuk kegiatan rutin mingguan, bulanan serta tahunan. Banyak jamaah yang mengikuti kegiatan kegamaan baik dari mayarakat sekitar masjid maupun masyarakat yang singgah, akan tetapi masyarakat sekitar kebanyakan para pekerja sehingga sedikit dari masyarakat setempat yang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut selain diselenggarakan secara langsung di masjid akan tetapi takmir Masjid Jami' Nurul Islam juga memanfaatkan media sosial, akan tetapi penggunaannya kurang maksimal apalagi saat ini adanya pembatasan kegiatan karena pendemi Covid-19 (Hasil wawancara dengan Bapak Anwar pada tanggal 14 Juni 2021pukul 16:32).

Adapun pendapat dari jamaah yang bernama Ibu Siti Maimunah yang terkait dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam;

"Saya senang mengikuti kegiatan di masjid jami' nurul islam karena penyampaian dari da'i yang mudah saya pahami." (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maimunah, Jamaah Masjid Jami' Nurul Islam pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 18: 23)

Selain Ibu Siti Maimunah juga ada jamah yang saya wawancarai, yaitu Bapak Naim;

"Untuk penyampaian materi mudah difahami akan tetapi kegiatan dakwahnya kebanyakan untuk para orang tua dan waktunya terbatas dari ba'da maghrib sampai adzan isya'." (Hasil wawancara dengan Bapak Naim, Jamaah Masjid Jami' Nurul Islam pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 18:27)

Dalam hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dengan baik oleh jamaah dan mudah difahami, akan tetapi meskipun kegiatan yang diselenggarakan secara umum dan dari berbagai kalangan baik dari yang muda maupun yang tua akan tetapi kegiatan tersebut banyak yang mengarah ke pembahasan untuk orang tua dan jarang yang kegiatan pengajian khusus untuk kalangan remaja serta hanya bertahan samapi 30 menit karena keterbatasan waktu yang dimuali dari setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isya'.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah salah satu cara takmir dalam memakmurkan masjid. Letak Masjid Jami' Nurul Islam yang strategis sangat memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan banyaknya jamaah yang mengikuti karena bukan hanya masyarakat sekitar akan tetapi para jamaah yang singgah di masjid juga ikut serta dalam pelaksaan kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam.

Adapun strategi yang digunakan oleh takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan kegamaan di Masjid Jami' Nurul Islam yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Masri M. A sebagai berikut:

1. Pemilihan Da'i yang Sesuai

   Salah satu unsur dakwah adalah da'i. Dalam kegiatan dakwah tentu da'i menjadi faktor utama dalam menarik minat jamaah. Jamaah akan senang jika da'i menyampaikan materi dapat diterima oleh jamaah dan

menerapkan ilmunya lebih mudah. Maka, dalam pemilihan da'i tentu bukan yang sembarangan dan harus memenuhi kriteria. Kriteria yang sesuai menurut takmir Masjid Jami' Nurul Islam menurut Bapak Muhammad Masri M.A yaitu dengan syarat da'i berwawasan luas, fasih dalam membaca bahasa arab dan retorika serta kredibitas da'i.

Pertama, wawasan ilmiah. Salah satu kriteria da'i yaitu memiliki ilmu yang mumpuni atau berwawasan luas yang mana mampu memberikan materi dengan baik kepada para jamaah, karena membahas syariat islam harus sesuai ajaran yang ada dalam al-Quran dan sunnah. Semakin banyak ilmu pengetahuan seorang da'i maka semakin banyak pengetahuan untuk menambah wawasan jamaah. Hakikatnya, karakter da'i yang dipilih oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam adalah da'i yang memiliki keilmuan yang mumpuni. Dengan ilmu yang mumpuni, da'i dapat membantu jamaah dalam meningkatkan keimanan jamaah serta mengajak pada kebenaran dan mencegah dari perbuatan munkar.

Kedua, kefasihan bacaan dan retorika. Selain wawasan ilmiah, kefasihan dalam membaca bahasa arab serta intonasi dalam penyampaian materi juga harus diperhatikan, karena banyak da'i yang bisa menyampaikan materi tetapi tidak fasih dalam bacaan arabnya seperti halnya kurang memperhatikan panjang pendek bacaan al-quran serta *makhraj*-nya atau bahkan intonasi yang tidak sesuai dalam menyampaiakan materi sehingga jamaah kurang bisa memahami apa yang disampaikan oleh da'i. Dalam hal ini, pengurus Masjid Jami' Nurul Islam memilih da'i yang memiliki bacaan bahasa arabnya yang fasih serta intonasi penyampaian materi yang tepat agar jamaah faham apa yang disampaikan oleh da'i.

Ketiga, kredibilitas da'i. Kredibilitas merupakan hal yang penting untuk da'i dalam menyampaikan dakwah. Seorang da'i harus bisa membangun kepercayaan jamaah. Dengan mendapatkan kepercayaan dari jamaah, maka da'i akan mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada jamaah, karena dengan begitu jamaah tidak perlu

meragukan lagi kelayakan dan juga kredibilitasnya. Oleh karena itu, kredibilitas seorang da'i menjadi salah satu spesifikasi dalam pemilihan da'i di Masjid Jami' Nurul Islam. Dengan kredibilitas da'i akan banyak jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggrakan di Masjid jami' Nurul Islam karena dengan mendapatkan kepercayaan dari jamaah akan memudahkan da'i dalam menyampaikan materi yang disampaikan.

Takmir Masjid Jami' Nurul Islam sangat memperhatikan kriteria da'i yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh jamaah. Selain itu, jamaah juga lebih mudah dalam mengamalkan dalam kehidupannya.

2. Pemilihan Materi yang Tepat

Dalam meyampaikan dakwah, da'i menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaahnya. Dalam hal ini, materi yang disampaikan menyenyuasikan dengan jamaah yang mengikuti aktivitas dakwah. Banyak materi yang disampaikan kepada jamaah baik dalam hal *ubudiyah* maupun *amaliyah* yang sesuai dengan ajaran yang ada dalam al-Quran dan sunnah. Dengan demikian, da'i maupun takmir di Masjid Jami' Nurul Islam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaah untuk meningkatkan keimanan serta pengetahuan.

3. Menggunakan Media Sosial

Perkembangan teknologi semakin pesat pada masa sekarang ini, sehingga masyarakat harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Salah satu manfaat teknologi dengan menggunakan sosial media sebagai media dakwah. Dengan demikian, takmir Masjid Jami' Nurul Islam memanfaatkan media sosial khususnya instagram sebagai media dakwah apalagi banyak kalangan yang tidak lepas dari yang namanya teknologi berjenis ponsel atau *gadget*. Dengan hal ini, dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

4. Membagikan Bantuan Sosial

Mengajak manusia dalam melakukan kebaikan bukan hanya berbentuk dakwah bil lisan saja akan tetapi juga melakukan dakwah bil hal seperti meberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Di Masjid Jami' Nurul Islam memberikn bantuan kepada jamaah seperti halnya sembako, makanan ataupun peralatan shalat pada waktu bulan puasa. Dengan memberikan bantuan sosial, diharapkan jamaah semangat untuk mengikuti kegiatan kegamaan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam

5. Pengelolaan Dana Masjid

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan pasti memerlukan anggaran. Di Masjid jami' Nurul Islam terdapat beberapa sumber anggaran yang di dapatkan yaitu dari kegiatan arwah jama' qubro yang diadakan setahun sekali di bulan *Syawal* yang diikuti oleh msyarakat dan memberikan sedekah pada tahun 2020 mencapai Rp.12.352.000,00, dan juga dari usaha pengelolaan air PDAM dari Masjid Jami' Nurul Islam yang mengalir ke masyarakat setempat dengan penghasilan Rp.2.000.000,00 per bulan. Selain itu, adapun pendapatan utama di Masjid Jami' Nurul Islam berasal dari infaq kotak amal yang ada di masjid dengan rincian sebagai berikut:

No	Bulan	Pendapatan
1	Januari	Rp.32.460.000,00
2	Februari	Rp.29.564.000,00
3	Maret	Rp.23.430.000,00
4	April	Rp.23.152.000,00
5	Mei	Rp.25.437.000,00
6	Juni	Rp.24.862.000,00
7	Juli	Rp.27.945.000,00
8	Agustus	Rp.25.433.000,00
9	September	Rp.26.542.000,00

10	Oktober	Rp.24.764.000,00
11	November	Rp.25.862.000,00
12	Desember	Rp.26.370.000,00
Jumlah Total		Rp.315.821.000,00

Tabel 3.1

Tabel Hasil Pendapatan dari Kotak Amal Masjid jami' Nurul Islam

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dari kotak amal di Masjid Jami' Nurul Islam bersifat fluktuatif yang mana tidak menetap setiap bulannya. Hasil dari beberapa sumber anggaran dana tersebut takmir Masjid Jami' Nurul Islam digunakan untuk memakmurkan serta merawat masjid salah satunya meningkatkan kegiatan keagamaan dengan cara memberikan santunan anak yatim, menggaji karyawan dari imam masjid sampai penjaga keamanan masjid, membayaran tagihan listrik, memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang membutuhkan (Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Masri M.A pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 16:34).

BAB IV
ANALISIS STRATEGI DAKWAH TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID JAMI' NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

A. Analisis Kegiatan Keagamaan dan Pelaksanaannya di Masjid Nurul Islam

Dalam kegiatan keagamaan terdapat dua kata, yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sedangkan kegamaan berasal dari kata agama yang dapat didefinisikan oleh para ahli sesuai dengan latar belakang masing-masing yang dapat dilihat dari segi filsafat dan agama yang dianut oleh masing ahli yang mendefinisikan kata agama itu sendiri. Menurut Endang Saefudin Anshary agama merupakan hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam mengatasi kesulitan hidupnya (Tim Dosen PAI UNY, 2002: 12). Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang menunjang seseorang untuk mendalami ilmu agama dan mengetahui serta mengamalkan sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan yang menjunjung nilai-nilai keislaman, yang mana dengan kegiatan ini masyarakat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang ditetapkan oleh takmir yang ada di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang, diantaranya:

1. Pengajian Ahad Pagi Kota Semarang

   Pengajian Ahad pagi merupakan kegiatan dari kumpulan jamaah ahad pagi se-Kota Semarang. Dalam kegiatan pengajian Ahad pagi ini bekerjasama dengan Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini diadakan setahun sekali pada bulan *Jumadil Awal* dan dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 WIB. Acara pengajian Ahad pagi ini diisi

dengan kegiatan seaman al-Quran dan kajian kitab *Al-Hikam, Al-Jami'us Shogir* dan *al-Ibriz* serta tahlil dan doa sebagai penutup acara.

2. Peringatan Nuzulul Quran

Peringatan turunnya al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril atau yang sering disebut dengan Nuzulul Quran. Pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam memiliki cara tersendiri dalam peringatan Nuzulul Quran, yaitu dengn cara mengadakan pengajian yang diisi oleh KH. Thoha Al-Hafidz dari Mangkang. Pengajian ini ditujukan untuk masyarakat umum dan diselenggarakan sehabis shalat isya'.

3. Pengajian Menjelang Berbuka

Ketika bulan *Ramadhan* telah tiba, di Masjid Jami' Nurul Islam diadakan pengajian yang dilaksanakan mulai pukul 17.00 WIB sampai waktu maghrib guna menunggu waktu berbuka puasa. Pengajian menjelang berbuka ini diisi oleh tim tausiyah *Ramadhan* dari pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam. Adapun nama-nama yang mengisi tausiyah yaitu Ustadz Asfuri, Ustadz Misbah, Ustadz Ahmad Nasikhun, Ustadz Muchayat, dan Ustadz Masri. Dari nama-nama tersebut dibagi dalam mengisi tausiyah dibulan Ramadhan. Dalam pengajian ini selain dari masyarakat sekitar juga diikuti oleh jamaah yang singgah di Masjid Jami' Nurul Islam.

4. Kultum Ba'da Tarawih

Selain pengajian menjelang berbuka yang diadakan saat bulan suci *Ramadhan*, di Masjid Jami' Nurul Islam juga diadakan kultum setiap selesai shalat tarawih. Kegiatan ini berdurasi 10 menit dan diisi oleh imam tarawih yang telah ditentukan oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam.

5. Peringatan Maulidur Rasul

Dalam kegiatan Maulid Nabi kebanyakan masyarakat umum dilakukan dengan acara pembacaan *dziba'*. Kegiatan Maulid Nabi di Masjid Jami' Nurul Islam dilakasanakan sebulan sekali di hari minggu malam setelah jamaah shalat isya' di serambi Masjid jami' Nurul Islam. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadz Ahmad Fauzi Zain. S.T dan Asfuri Ahmad. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat umum khusunya laki-laki. Kegiatan ini menjadi kegiatan dimana kita dapat menilai sejauh mana diri kita meneladani sifat *uswatun khasanah* yang melekat pada diri Nabi Muhammad SAW. Dalam peringatan Maulid Nabi di bulan *Rabiul Awal* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh takmir Masjid jami' Nurul Islam.

6. Pengajian Umum

Pengajian umum merupakan kegiatan yang dilaksanakan di bulan *Rajab* dan bertempat di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini dilakukan pada waktu setelah shalat maghrib sampai dengan adzan isya' yang diisi oleh KH. A. Busyairi Harits, dan ketika acara rutin mingguan diisi oleh KH. Chumaidi Thoha Al-Hafidz. Kegiatan ini ditujukan pada masyarakat umum yang ingin bergabung.

7. Pengajian Selapanan

Pengajian selapanan adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh para kaum perempuan yang tinggal di sekitar Purwoyoso dan diadakan setiap sebulan sekali tepat dihari jumat pahing yang diketuai oleh Ibu Naning. Kegiatan ini diisi oleh tausiyah KH. Chumaidi Thoha al-Hafidz dan materinya berisi tentang tafsir al-Quran yang dimulai seusai shalat jumat pada pukul 13.30 WIB.

8. Pengajian Ahad Awal

Pengajian ahad awal merupakan kegiatan yang diselenggarkan di Masjid Jami' Nurul Islam dan diikuti oleh jamaah ibu-ibu yang diketuai oleh Ibu Naning. Kegiatan ini diadakan setiap hari Ahad di awal bulan.

Pengajian Ahad awal diisi oleh Ustadz Muchayat dan materinya berisi tentang fiqh dan hadits. Pengajian ini dimulai pukul 13.30 sampai adzan ashar berkumandang.

9. Pengajian Yasin Tahlil

Pengajian yasin dan tahlil diselengarakan rutin setiap hari Kamis malam Jumat setelah jamaah shalat maghrib. Pengajian ini dipimpin oleh ustadz Muhammad Masri, M. A. kegiatan ini menjadi kegiatan rutin jamaah yasin dan tahlil di Masjid Jami' Nurul Islam.

10. Pengajian Tafsir Al-Quran

Pengajian tafsir al-Quran merupakan kegiatan rutin yang diadakan di Masjid Jami' Nurul Islam setiap hari jum'at malam Sabtu setelah jamaah shalat maghrib. Kegiatan ini diisi dengan penjelasan tentang ayat-ayat yang terkandung dalam al-Quran yang dikaji oleh KH. Thoha al-Hafidz. Sebelum beliau menjelaskan, KH. Thoha al-Hafidz meminta para mad'u untuk membaca ayat yang akan dibaca secara bersama-sama. Pengajian ini ditujukan pada masyarakat umum baik dari masyarakat yang tinggal disekitar masjid ataupun yang singgah di Masjid Jami' Nurul Islam.

11. Pengajian Kajian Fiqh

Pengajian Kajian Fiqh ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Selasa malam Rabu seusai jamaah shalat maghrib di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini diisi oleh KH. A. Busyairi Harits, MA dari Krapyak. Pengajian ini berisi tentang ilmu fiqh yang mana memberikan pemahaman lebih lanjut akan hukum fiqh, baik masalah shalat maupun hukum dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini ditujukan pada masyarakat umum baik yang tinggal di sekitar masjid maupun jamah yang singgah.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Nurul Islam sangat beragam, dari acara rutin mingguan, bulanan serta tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki jadwal pelaksanaan masing-masing sebagaimana penjelasan terkait kegiatan keagamaan diatas. Dalam pelaksanannya juga beragam dari hari Senin sampai hari Ahad dan juga waktu yang dimulai dari pagi sampai ba'da isya'. Dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam ditujukan untuk umum dari golongan tua dan muda, akan tetapi pengajian yang diselenggarakan mengarah kepada golongan orang tua.

Menurut peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Naim sebagai jamaah bahwa kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam terdapat kegiatan yang berdurasi pendek yaitu sekitar 30 menit dari selesai jamaah shalat maghrib sampai menjelang waktu isya' seperti kegiatan kajian fiqh dan juga pengajian tafsir al-Quran itu adalah pembahasan materi yang mendalam sehingga perlu adanya penambahan durasi sehingga jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut bisa memahami penjelasan dengan baik dan waktu penjelasannya tidak terpotong karena memasuki waktu shalat isya'. Untuk kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam menambahkan kegiatan khusus untuk anak muda karena yang muda sebagai generasi penerus di kehidupan mendatang.

B. Analisis Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Kegiatan Keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *"strategia"* yang diartikan sebagai *"the art of the general"* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi dan juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi

merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh (Tjiptowardoyo, 1995: 3-5). Siagian (1985: 16) mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut Syekh Ali Mahfudz dakwah bermakna mendorog manusia berbuat ma'ruf dan melarang yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Toha Yahya Umar mendefinisikan dakwah dengan mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai jalan sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Pirol, 2018: 5).

Onong Uchjana effendi (2005: 2) mengemukakan bahwa pada hakikatnya strategi dakwah adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan dakwah. Akan tetapi, untuk mencapai tujuannya, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Said bin Ali al-Qathani berpendapat bahwa strategi dakwah berarti: (1) Memilih waktu kosong terhadap kebutuhan audiens dan usahakan agar mereka tidak jenuh. (2) Jangan memerintahkan sesuatu yang jika tidak dilakukan akan menimbulkan fitnah. (3) Menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari dan bersabar ketika didholimi. (4) Pada saat memberi nasehat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum. (5) Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya. (6) Seorang da'i harus siap dalam menjawab berbagai pertanyaan. (7) Memberikan perumpamaan-perumpamaan (Rafiq, 2020: 292).

Masjid merupakan tempat dimana umat muslim melaksanakan ibadah terutama shalat lima waktu selain itu juga sebagai tempat melaksanakan kegiatan keagamaan. Untuk meningkatakan kemakmuran masjid salah satunya

dengan melaksanakan kegiatan keagamaan. Masjid Jami' Nurul Islam mengadakan kegiatan kegamaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah. Masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan dari golongan usia seperti golongan tua dan muda. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan takmir Masjid Jami' Nurul Islam bekerjasama dengan Ikatan Remaja Masjid Jami' Nurul Islam (IRMANIS).

Hakikatnya perusahaan melakukan strategi untuk memenangkan persaingan bisnis yang dijalaninya. Selain itu, perusahaan juga perlu bertahan untuk keberlangsungan kehidupan jangka panjang perusahaanya. Penyusunan strategi pada dasarnya terdiri dari tiga fase, yaitu:

1. Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi

   Sebelum penyusunan strategi, perlu adanya pertimbangan apakah penyusunan strategi diperlukan atau tidak. Hal ini berkaitan dengan strategi yang dilakukan sudah sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan atau sebaliknya.

   Dalam menjalankan suatu kegiatan yang pertama diperhatikan adalah seberapa penting kegiatan yang diikuti, apakah kegiatan tersebut dibutuhkan jamaah atau tidak. Hakikatnya, apa yang dibutuhkan akan lebih berguna untuk diri sendiri baik untuk saat ini ataupun untuk kehidupan yang akan datang. Maka, dalam perencanaan kegiatan kegamaan di Masjid Jami' Nurul Islam mengutamakan apa yang dibutuhkan jamaah, bukan sekedar banyak kegiatan tanpa memperhatikan kebuituhan mendasar pada jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

   Selain untuk memenuhi kebutuhan jamaah, untuk mengadakan kegiatan keagamaan takmir Masjid Jami' Nurul Islam juga memiliki tujuan syiar dakwah kepada masyarakat. Dalam Islam syiar dakwah merupakan salah satu kewajiban muslim untuk menyebarluaskan islam dan meningkatkan keimanan kepada umat manusia bagi mereka yang

mampu sebagaimana yang telah dilakukan oleh para nabi sesuai dengan perintah Allah SWT yaitu salah satunya dengan cara manusia kepada kebaikan dan mencegah dari berbuat munkar. Masa sekarang ini bukan hanya untuk mengajak manusia untuk masuk islam, akan tetapi juga meningkatkan keimanan pada diri umat manusia. Banyak sekali permasalahan yang dihadapi umat manusia sehingga mereka harus memiliki pedoman hidup yaitu berupa al-quran dan hadits. Untuk mengemban tugas dakwah ini, takmir Masjid Jami' Nurul Islam mengadakan kegiatan keagamaan untuk mengajak masyarakat dalam meningkatkan keimanan serta *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Takmir Masjid Jami' Nurul Islam dalam penyusunan keperluan kegiatan dilihat dari segi kebutuhan jamaah dan syiar dakwah islam. Memenuhi kebutuhan jamaah sangat penting, apalagi kebutuhan dalam meningkatkan keimanan jamaah serta membantu dalam mengatasi problematika kehidupan terutama dalam hal keagamaan yang dialami oleh jamaah. Takmir menjadi fasilitator jamaah yang mana tugasnya membantu jamaah seperti mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Syiar dakwah islam juga menjadi suatu penialain keperluan kegiatan yang ada di Masjid Jami' Nurul Islam karena dakwah menjadi salah satu kewajiban umat muslim bagi yang mampu untuk menyebarkan agama Islam. Dengan melakukan syiar dakwah islam dapat membantu jamah dalam meningkatkan keimanan dan mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dalam penyusunan keperluan kegiatan tentu harus memiliki alasan yang mendasar mengapa kegiatan itu penting untuk diselenggarakan. Menurut peneliti Takmir masjid Jami' Nurul Islam memberikan keputusan yang tepat dalam perencanaan penyelenggaraan kegiatan keagamaan yaitu memenuhi kebutuhan jamaah dan syiar dakwah islam karena berada di lingkungan perkotaan dan juga banyak para pekerja yang sibuk maka

kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam dapat membantu jamah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membantu mengatasi problematika sesuai dengan syariat agama Islam.

2. Analisis Situasi

Pada tahap ini perlu adanya analisis *SWOT (SWOT Analysis)* yang mana analisis ini berisi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis mengenai kekuatan dan kelemahan terkait dengan factor-faktor yang telah dimiliki dan ada pada organisasi. Sedangkan, analisis mengenai peluang dan ancaman berkaitan dengan faktor-faktor yang dihadapi perusahaan dari pihak eksternal. Menurut Fredi Rangkuti Analsis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang mana dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun disaat yang bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2004: 18).

Analisis situasi merupakan sebuah proses untuk merumuskan kebutuhan atau permasalahan yang perlu segera diatasi oleh suatu organisasi. Tujuan analisis situasi adalah untuk mengumpulkan informasi mencakup jenis dan bentuk kegiatan, serta strategi yang digunakan.

Masjid Jami' Nurul Islam memiliki letak yang sangat strategis sehingga banyak jamaah yang singgah di masjid. Banyak kegiatan yang diselenggrakan di Masjid Jami' Nurul Islam baik untuk kegiatan rutin mingguan, bulanan serta tahunan. Banyak jamaah yang mengikuti kegiatan kegamaan baik dari mayarakat sekitar masjid maupun masyarakat yang singgah. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut selain diselenggarakan secara langsung takmir Masjid Jami' Nurul Islam juga memanfaatkan media sosial, akan tetapi penggunaannya kurang maksimal apalagi saat ini adanya pembatasan kegiatan karena pendemi Covid-19.

Dalam hasil wawancara dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dengan baik oleh jamaah dan mudah difahami, akan tetapi meskipun kegiatan yang diselenggarakan secara umum dan dari berbagai kalangan baik dari yang muda maupun yang tua akan tetapi kegiatan tersebut banyak yang mengarah ke pembahasan untuk orang tua dan jarang yang kegiatan pengajian khusus untuk kalangan remaja serta hanya bertahan samapi 30 menit karena keterbatasan waktu yang dimulai dari setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isya'.

Dalam penyusunan strategi untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tentu perlu yang namanya analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity* dan *Treaths*) yang berisi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam hal ini kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Jami' Nurul Islam memiliki analisis SWOT sebagai berikut:

1. Kekuatan
   a) Letak masjid yang strategis;
   b) Da'i yang berwawasan luas;
   c) Banyak kegiatan keagamaan;
   d) Banyak memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan.
2. Kelemahan
   a) Pemanfaatan media sosial kurang maksimal;
   b) Aktivitas dakwah hanya untuk kalangan orang tua;
   c) Waktu yang terbatas.
3. Peluang
   a) Antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan;
   b) Memanfaatkan media sosial dalam menarik minat jamaah untuk mengikuti kegiatan.
4. Ancaman
   a) Adanya pembatasan kegiatan pada masa pandemi Covid-19;

b) Masyarakat sekitar banyak yang pekerja, sehingga sedikit yang mengikuti jamaah dari penduduk setempat.

Analisis SWOT yang terdapat di Masjid Jami' Nurul Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilihat dari kekuatannya yaitu memiliki letak yang sangat strategis dimana banyak jamaah yang mengikuti shalat berjamaah di Masjid Jami' Nurul Islam baik dari warga sekitar maupun dari luar yang ikut singgah di masjid selain itu mreka juga menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam. Selain itu terdapat da'i yang memiliki wawasan yang luas sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mad'u serta penjelasan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Kegiatan keagamaan yang banyak juga mendukung dalam membantu memakmurkan Masjid Jami' Nurul Islam dan membantu masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Mendorong masyarakat untuk mengikuti kegatan keagamaan salah satunya dengan cara memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar yaitu melalui jum'at berkah serta memberikan bantuan berupa sembako yang diberikan pada masyarakat yang membutuhkan.

Kelemahan dalam analisis SWOT di Masjid Jami' Nurul Islam yaitu pemanfaatan media sosial kurang maksimal karena sosial media yang digunakan di Masjid Jami' Nurul Islam hanya instagram dan tidak semua kegiatan di publikasikan. Dalam hal ini, takmir Masjid Jami' Nurul Islam kurang dalam mengoperasikan media sosial dengan baik sehingga perlu ditingkatkan lagi. Selain kurang dalam penggunaan media sosial, takmir Masjid Jami' Nurul Islam juga fokus pada kegiatan untuk golongan orang tua saja meskipun para remaja juga banyak yang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam, sehingga perlu adanya kegiatan tersendiri untuk para remaja untuk meningkatkan keimanan karena generasi muda adalah penerus para ulama' sehingga penting untuk

merencanakan kegiatan untuk para remaja. Di Masjid Nurul Islam kegiatan yang dilaksanakan waktunya terbatas hanya berdurasi 30 menit dari setelah waktu shalat maghrib sampai menjelang waktu shalat isya. Waktu yang terbatas dalam melaksankan kegiatan juga kurang maksimal karena terkadang materi yang belum selesai akan tetapi udah saatnya shalat isya sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal.

Peluang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam yaitu antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan sehingga banyak jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Jamaah dilihat dari segi usia ada yang tua ada pula yang muda dan jamaah yang mengikuti sekitar ±100 jamaah. Dalam melaksanakan kegiatan juga bukan hanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung akan tetapi juga menggunakan media sosial untuk menarik minat jamaah untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam.

Ancaman dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk saat ini karena adanya pandemi Covid-19 dari tahun 2020 sehingga adanya keterbatasan gerak masyarakat sehingga banyak kegiatan yang terhambat dan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam karena apa yang telah direncakan oleh takmir Masjid akan terhambat dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan juga terbatas. Selain itu juga masyarakat sekitar yang kebanyakan pekerja, sehingga yang mengikuti kegiatan keagamaan dari penduduk sekitar sedikit.

Dari analisis SWOT yang telah peneliti sampaikan di Masjid Jami' Nurul Islam, dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh takmir yaitu yang ada pada kelemahan (*Weanesses*) dimana hanya ada kegiatan keagamaan atau pengajian untuk golongan orang tua saja meskipun yang muda boleh mengikuti akan tetapi lebih baik ada kegiatan tersendiri untuk mengadakan pengajian untuk anak muda

dengan metode penyampaian yang mudah dipahami dan juga materi yang sesuai. Penggunaan media sosial di Masjid Jami' Nurul Islam juga belum maksimal karena media yang digunakan adalah instagram dan belum semua kegiatannya terpublikasikan, sehingga perlu untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial supaya masyarakat lebih mudah untuk mengakses kegiatan kegamaan yang dilaksanakan di Masjid jami' Nurul Islam apalagi pada masa pandemi ini adanya keterbatasan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas diluar rumah sehingga menggunakan sistem kerja dari rumah atau WFH (*Work From Home*) sehingga ini bisa menjadi peluang besar untuk strategi takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan melalui media sosial karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Durasi yang ditetapkan dalam pelaksanaan beberapa kegiatan keagmaan di Masjid Jami' Nurul Islam juga kurang karena hanya berdurasi 30 menit dari setelah jamaah shalat maghrib sampai menjelang jamaah shalat isya. Dengan hal ini, perlu adanya penambahan durasi waktu kegiatan karena terkadang materi yang disampaikan belum selesai dan waktunya terbatas.

3. Pemilihan Strategi

Setelah melakukan penilian dan analisis SWOT maka organisasi perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada (Sule & Sefullah, 2015: 135). Hakikatnya pemilihan strategi adalah proses penentuan keputusan dan pengambilan alternatif dalam strategi dengan menggunakan analisis kekuatan *(Strenghts)*, kelemahan *(Weaknesses)*, peluang *(Opportunity)* dan ancaman *(Threats)* atau yang biasa disebut dengan analisis SWOT *(SWOT Analysis)*.

Menurut Al-Bayanuni berdasarkan potensi yang dimiliki manusia strategi dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

d. *Al-Manhaj al-athifi* (Strategi sentimental)

Al-Manhaj al-athifi adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin objek dakwah. Startegi ini menggunakan metode pendekatan rohani seperti penasehatan yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberi pelayanan yang memuaskan, membangkitkan optimism dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati. Metode ini sesuai dengan objek dakwah marginal (pinggiran) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

e. *Al-Manhaj al-aqli* (strategi rasional)

Al-Manhaj al-aqili adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Dalam strategi ini objek dakwah didorong untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dengan menggunakan metode penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah. Adapun beberapa terminologi penggunaan rasional antara lain: *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, tadabbur* dan *istibshar*.

f. *Al-Manhaj al-hissi* (strategi indrawi)

Al-Manhaj al-hissi didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh hasil penelitian dan percobaan, *Al-Manhaj al-hissi* juga disebut sebagai strategi ilmiah. Praktik keagamaan dan keteladanan merupakan metode yang digunakan dalam startegi indrawi. (Muklis, 2018: 85)

Dari kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam strategi menurut peneliti yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah startegi sentimental dan strategi rasional. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan da'i lebih menggunakan aspek hati dengan menyentuh perasaan para jamaah dan menggunakan metode ceramah untuk

menyampaikan materinya. Strategi rasional yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan yaitu dengan mengambil pelajaran dari materi atau contoh yang telah disampaikan oleh da'i seperti kegiatan pengajian fiqh yang dilaksanakan di Masjid Jami' Nurul Islam dan maulidur rasul yang dari kisahnya dapat dijadikan teladan yang baik untuk umat manusia serta kegiatan lain yang dapat diambil pelajarannya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berfikir rasional.

Adapun strategi yang digunakan oleh takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan kegamaan di Masjid Jami' Nurul Islam yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Masri M. A sebagai berikut:

1. Pemilihan Da'i yang Sesuai

   Salah satu unsur dakwah adalah da'i. Dalam kegiatan dakwah tentu da'i menjadi faktor utama dalam menarik minat jamaah. Jamaah akan senang jika da'i menyampaikan materi dapat diterima oleh jamaah dan menerapkan ilmunya lebih mudah. Maka, dalam pemilihan da'i tentu bukan yang sembarangan dan harus memenuhi kriteria. Kriteria yang sesuai menurut takmir Masjid Jami' Nurul Islam menurut Bapak Muhammad Masri M.A yaitu dengan syarat da'i berwawasan luas, fasih dalam membaca bahasa arab dan retorika serta kredibitas da'i.

   Pertama, wawasan ilmiah. Salah satu kriteria da'i yaitu memiliki ilmu yang mumpuni atau berwawasan luas yang mana mampu memberikan materi dengan baik kepada para jamaah, karena membahas syariat islam harus sesuai ajaran yang ada dalam al-Quran dan sunnah. Semakin banyak ilmu pengetahuan seorang da'i maka semakin banyak pengetahuan untuk menambah wawasan jamaah. Hakikatnya, karakter da'i yang dipilih oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam adalah da'i yang memiliki keilmuan yang mumpuni. Dengan ilmu yang mumpuni, da'i dapat membantu jamaah dalam meningkatkan keimanan jamaah serta mengajak pada kebenaran dan mencegah dari perbuatan munkar.

Kedua, kefasihan bacaan dan retorika. Selain wawasan ilmiah, kefasihan dalam membaca bahasa arab serta intonasi dalam penyampaian materi juga harus diperhatikan, karena banyak da'i yang bisa menyampaikan materi tetapi tidak fasih dalam bacaan arabnya seperti halnya kurang memperhatikan panjang pendek bacaan al-quran serta *makhraj*-nya atau bahkan intonasi yang tidak sesuai dalam menyampaiakan materi sehingga jamaah kurang bisa memahami apa yang disampaikan oleh da'i. Dalam hal ini, pengurus Masjid Jami' Nurul Islam memilih da'i yang memiliki bacaan bahasa arabnya yang fasih serta intonasi penyampaian materi yang tepat agar jamaah faham apa yang disampaikan oleh da'i.

Ketiga, kredibilitas da'i. Kredibilitas merupakan hal yang penting untuk da'i dalam menyampaikan dakwah. Seorang da'i harus bisa membangun kepercayaan jamaah. Dengan mendapatkan kepercayaan dari jamaah, maka da'i akan mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada jamaah, karena dengan begitu jamaah tidak perlu meragukan lagi kelayakan dan juga kredibilitasnya. Oleh karena itu, kredibilitas seorang da'i menjadi salah satu spesifikasi dalam pemilihan da'i di Masjid Jami' Nurul Islam. Dengan kredibilitas da'i akan banyak jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggrakan di Masjid jami' Nurul Islam karena dengan mendapatkan kepercayaan dari jamaah akan memudahkan da'i dalam menyampaikan materi yang disampaikan.

Takmir Masjid Jami' Nurul Islam sangat memperhatikan kriteria da'i yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh jamaah. Selain itu, jamaah juga lebih mudah dalam mengamalkan dalam kehidupannya.

2. Pemilihan Materi yang Tepat

Dalam meyampaikan dakwah, da'i menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaahnya. Dalam hal ini, materi yang disampaikan menyenyuasikan dengan jamaah yang mengikuti aktivitas dakwah. Banyak materi yang disampaikan kepada jamaah baik dalam hal *ubudiyah* maupun *amaliyah* yang sesuai dengan ajaran yang ada dalam al-Quran dan sunnah. Dengan demikian, da'i maupun takmir di Masjid Jami' Nurul Islam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaah untuk meningkatkan keimanan serta pengetahuan.

3. Menggunakan Media Sosial

Perkembangan teknologi semakin pesat pada masa sekarang ini, sehingga masyarakat harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Salah satu manfaat teknologi dengan menggunakan sosial media sebagai media dakwah. Dengan demikian, takmir Masjid Jami' Nurul Islam memanfaatkan media sosial khususnya nstagram sebagai media dakwah apalagi banyak kalangan yang tidak lepas dari yang namanya teknologi berjenis ponsel atau *gadget*. Dengan hal ini, dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

4. Membagikan Bantuan Sosial

Mengajak manusia dalam melakukan kebaikan bukan hanya berbentuk dakwah bil lisan saja akan tetapi juga melakukan dakwah bil hal seperti meberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Di Masjid Jami' Nurul Islam memberikn bantuan kepada jamaah seperti halnya sembako, makanan ataupun peralatan shalat pada waktu bulan puasa. Dengan memberikan bantuan sosial, diharapkan jamaah semangat untuk mengikuti kegiatan kegamaan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Nurul Islam.

5. Pengelolaan Dana Masjid

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan pasti memerlukan anggaran. Di Masjid jami' Nurul Islam terdapat beberapa sumber anggaran yang di dapatkan yaitu dari kegiatan arwah jama' qubro yang diadakan setahun sekali di bulan *Syawal* yang diikuti oleh msyarakat dan memberikan sedekah pada tahun 2020 mencapai Rp.12.352.000, 00 dan juga dari usaha pengelolaan air PDAM dari Masjid Jami' Nurul Islam yang mengalir ke masyarakat setempat dengan penghasilan Rp2.000.000,00 per bulan. Selain itu, adapun pendapatan utama di Masjid Jami' Nurul Islam berasal dari infaq kotak amal sebesar Rp. 315.821.000,00. Hasil dari beberapa sumber anggaran dana tersebut takmir Masjid Jami' Nurul Islam digunakan untuk memakmurkan serta merawat masjid salah satunya meningkatkan kegiatan keagamaan dengan cara memberikan santunan anak yatim, menggaji karyawan dari imam masjid sampai penjaga keamanan masjid, membayaran tagihan listrik, memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.

Di Masjid Jami' Nurul Islam telah merencanakan strategi yang mampu menarik minat jamaah untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam melaksanakan dakwah yang pertama adalah figur seorang da'i karena pembawaan seorang da'i akan memberikan pengaruh besar dalam mensukseskan kegiatan keagamaan termasuk dalam menarik minat jamaah. Dengan kriteria da'i yang sesuai juga harus memperhatikan bagaimana da'i dalam menyampaikan materi apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mad'u atau belum, karena materi yang disampaikan juga harus menyesuaikan kebutuhan mad'u dari hal yang paling mendasar dari hal *ubudiyah*.

Di era modern ini, banyak pengembangan teknologi terutama dalam pengembangan dalam hal sosial media, maka perlu untuk memanfaat media utuk hal yang bermanfaat seperti mengagendakan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam seperti menggunakan media sosial seperti instagram

dalam mempublikasikan kegiatan keagamaan. Dengan adanya sosial media akan membantu masyarakat untuk mengikuti kegiatan dari kapanpun dan dimanapun. Selain menggunkan media sosial, pengurus Masjid Jami' Nurul Islam juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu cara dalam menarik minat jamaah dan juga melaksanakan amanah dari jamaah yang memberikan infaq dan shadaqah di Masjid Jami' Nurul Islam. Hasil pemasukan yang diperolah masjid juga digunakan untuk keberlangsungan kegiatan kegamaan yang diselenggarakan di Masjid seperti halnya untuk mengembangkan kegiatan kegamaan, memberikan gaji karyawan serta pembayararan tagihan listrik Masjid Jami' Nurul Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam sebagai berikut:

1. Takmir Masjid Jami' Nurul Islam mengagendakan kegiatan keagamaan secara rutin baik rutin mingguan, rutin bulanan maupun rutin tahunan. Kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam diantaranya pengajian ahad pagi kota semarang, peringatan nuzulul quran, pengajian menjelang berbuka, kultum ba'da tarawih, peringatan maulidur rasul, pengajian umum, pengajian selapanan, pengajian ahad awal, pengajian yasin tahlil, pengajian tafsir al-quran dan pengajian kajian fiqh.
2. Strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam diantaranya 1) Pemilihan da'i yang sesuai dengan kriteria yaitu berwawasan ilmiah yang luas, kefasihan bacaan dan retorika serta kredibilitas da'i. 2) Pemilihan materi yang tepat. 3) Menggunakan media sosial sebagai media dakwah. 4) Memberikan bantuan sosial kepada jamaah dan masyarakat yang membutuhkan. 5) Pengelolaan Dana Masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi takmir untuk menambahkan kegiatan keagamaan untuk kalangan anak muda sebagai generasi penerus di masa mendatang dan juga memperhatikan analisis SWOT agar dapat diperbaiki untuk kedepannya.
2. Bagi takmir untuk meningkatkan penggunaan media sosial untuk menarik minat jamaah apalagi untuk menarik minat anak muda agar bisa menambah wawasan keagamaan.

3. Bagi jamaah untuk terus semangat mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam untuk menambah ilmu keagamaan dan meningkatkan keimanan serta menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, dengan hidayah, rahmat serta inayah Allah SWT saya dapat mnyelesaikan penulisan skripsi ini. saya sadar sepenuhnya, bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun tak menyurutkan semangat saya dan berharap akan adanya saran yang membangun. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk perkembangan dakwah dan dapat memberikan informasi tentang strategi dakwah di Masjid Jami' Nurul Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

Aliyudin. 2010. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut al-Quran*. Jurnal ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni.

Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid*. Jakarta: Gema Insani Press.

Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.

Arifin, M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press

Asnawati. 2004. *Fungsi Sosial Rumah Ibadah dari berbagai Agama dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan diklat Keagamaan, Departemen Agama RI.

Ayub, Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.

Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi Cetakan II. Jakarta: Kencana.

Badan Pusat Statistika. Jumlah Tempat Ibadah (Bangunan), 2018-2020 https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/40/1/jumlah-tempat-ibadah.html. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 10:33

Badan Pusat Statistika. Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa), 2018-2020 https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/41/1/jumlah-pemeluk-agama.html. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 10:39

Bidang Pemberdayaan & Kerjasama Dalam Negeri. 2013. *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*. Jakarta: Dosen Dakwah Islamiyah Indonesia.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Quran Terjemah*. Depok: Kelompok Gema Insani.

Effendi, Onong Uchjana. 2005. *Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Paragonatama Jaya.

Hanafie, Syahruddin. Abud S, Abdullah. 1986. *Mimbar Masjid*, Jakarta: CV. Haji Masagung.

Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima.

Hulayyil, Fawwaz bin. 2015. *Begini Seharusnya Berdakwah*. Jakarta: Darul Haq.

J. Meleong, Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.* Bandung: Rosda Karya.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.

Muklis. 2018. *Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Dalam kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)* Islamic Communication Journal Volume 03, nomor 1

Mulyana, Deddi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Munir, M. 2009. *Metode dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nugraha, Irfan. 2020. *Konsep dan Strategi Dakwah K.H. Fuad Affandi*. Jurnal Komunika Vol. 3, No. 1, Juni 2020.

Nugraheni, Aninditya Sri. 2017. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*: Jakarta.

Pagappong, Yandri. 2015. *Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan*. E-journal Ilmu Pemerintahan.

Perdana, Dian Adi. 2019. *Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Meningkatkan Trust dan Integritas pada Masyarakat: Studi di Desa Oluhuta Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal MD Vol. 5 No. 2, Juli – Desember.

Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group

Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam.* Yogyakarta: Deepublish Publisher

Rafiq, Mohd. 2020. *Strategi Dakwah Antar Budaya*. Jurnal Hikmah Vol. 14 No. 2 Desember.

Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia

Rusyad, Daniel. 2020. *Ilmu Dakwah: Suatu pengantar*. Bandung: El-Abqarie

Sholeh, A. Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam.* Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.

Siagian, Sondang P. 1985. *Analisis serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*. Jakarta:PT Gunung Agung.

Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Al-Kautsar.

Siyoto, Sandu. Sodik, M. Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Suratmat, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metoda, Tehnik)*. Bandung: Tarsito.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Tim Dosen Pai UNY. 2002. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: Unit pelaksanaan Mata Kuliah Umum UNY.

Tisnawati Sule, Erni. Sefullah, Kurniawan. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadmedia group.

Tjiptowardoyo, Sularno. 1995. *Strategi Manajemen*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Umar, Husein. 2008. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wawancara dengan Bapak Anwar, Takmir Masjid Jami' Nurul Islam, pada 19 Januari 2021.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Masri M. A, Takmir Masjid Jami' Nurul Islam, pada 16 Juni 2021

Wawancara dengan Bapak Na'im, Jamaah Masjid jami' Nurul Islam, pada 20 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Siti Maimunah, Jamaah Masjid Jami' Nurul Islam, pada 16 Juni 2021

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Ketua Takmir Masjid jami' Nurul Islam

1. Bagaimana profil masjid jami' nurul islam?
2. Apa visi dan misi masjid jami' nurul islam?
3. Bagaimana sejarah masjid jami' Nurul islam?
4. Kapan re-organisasi takmir diadakan?
5. Bagaimana kriteria da'I yang mengisi materi di masjid jami' nurul islam?

Wawancara kepada kepala bidang Imarah

1. Apa saja kegiatan dakwah di masjid jami' nurul islam?
2. Sejak kapan kegiatan tersebut diadakan?
3. Apa alasan memilih kegiatan tersebut?
4. Apa rencana jangka panjang untuk meningkatkan kegiatan keagamaan?
5. Siapa sasaran dalam kegiatan tersebut?
6. Dari kalangan mana saja jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan?
7. Metode dakwah apa yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah?
8. Bagaimana proses evaluasi dalam kegiatan keagamaan?
9. Strategi dakwah apa yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan?
10. Apakah ada kegiatan yang tidak sesuai rencana awal?
11. Bagaimana cara takmir mengatasi suatu kegiatan keagamaan yang tidak sesuai dengan rencana awal?
12. Bagaimana peningkatan kegiatan keagamaan dalam waktu empat tahun terakhir?

Wawancara dengan jama'ah

1. Sudah berapa kali mengikuti kegiatan keagamaan di masjid jami' nurul islam?
2. Kegiatan apa yang pernah diikuti?
3. Bagaimana efek yang diterima setelah mengikuti kegiatan tersebut?

4. Apakah materi yang disampaikan pemateri dapat tersampaikan dengan baik?

Wawancara dengan masyarakat sekitar

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan dakwah di masjid jami' nurul islam?
2. Adakah kegiatan yang anda ikuti?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Muhammad Masri M. A

Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Anwar

Gambar 3. Kegiatan keagamaan dengan media instagram @masjid_jaminurulislam siaran langsung

Gambar 4. Kegiatan Jumat Berkah

Gambar 5. Kegiatan Maulid Dziba’

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Uun Ana Rozalia
Junis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	: Rembang, 14 April 2000
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Desa Bamban RT/RW 004/002 Kec. Pamotan Kab. Rembang
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Nomor HP	: 082139623719
E-Mail	: uunanarozalia7@gmail.com

Pendidikan Formal :

SD Negeri Bamban, Tahun 2005 - 2011

SMP Negeri 3 Pamotan, Tahun 2011 - 2014

MA Negeri Lasem, Tahun 2014 - 2017